

**KOMUNIKASI ORGANISASI DEWAN RACANA
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA RACANA
SAWERIGADING SIMPURUSIANG PRAMUKA IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Yihving Olivia Wulandari

20 0104 0057

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**KOMUNIKASI ORGANISASI DEWAN RACANA
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA RACANA
SAWERIGADING SIMPURUSIANG PRAMUKA IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Yihving Olivia Wulandari
20 0104 0057

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag.**
- 2. Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

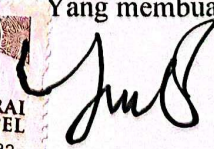
Nama : Yihving Olivia Wulandari
NIM : 20 0104 0057
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,


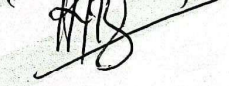
Yihving Olivia Wulandari
NIM 20 0104 0057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Racana Sawerigading Simpursiang Pramuka IAIN Palopo” yang ditulis oleh Yihving Olivia Wulandari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0104 0057, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Kamis, 5 September 2024 Miladiyah bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1446 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Palopo, 9 September 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S. Ag., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. | Penguji I | () |
| 3. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. | Pembimbing II | () |

Mengetahui



Rector IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Dr. Abdain, S. Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002



Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19891020 201903 2 011

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Racana Sawerigading Simpursiang”.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta bapak/ibu Wakil Dekan I, II, III IAIN Palopo.
3. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan beserta Staf yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I, selaku penguji I dan Jumriani, S.Sos., M.I.Kom, selaku penguji II yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dalam mengarahkan penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.
9. Kepada Dewan Racana Sawerigading-Simpurusiang masa bakti 2024 yang selama ini membantu dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua, ayahanda Nasrullah dan ibunda Masnawati, yang membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan studi ini, memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian dan doa kepada penulis hingga sampai pada titik yang begitu luar biasa, hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas B) yang selama ini selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung selama penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 18 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yihving' followed by a stylized 'W'.

Yihving Olivia Wulandari
NIM 20 0104 0057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ya
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas

و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas
---	-----------------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس : *al-syams* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلَاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dihilangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُون : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

سَيِّء : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang

sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Ṣubḥānahū Wa Ta’ālā</i>
saw.	= <i>Ṣallallāhu ‘Alaihi Wa sallam</i>
as	= <i>‘Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 38	= QS. Al-Muddatstsir/74:38
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	12
1. Komunikasi Organisasi	12
2. Dewan Racana	27
3. Partisipasi Warga	29
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Istilah	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data	39
1. Gambaran Umum Pramuka IAIN palopo	39
2. Peran Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Racana	47
3. Efektivitas Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Motivasi Warga Mengikuti Kegiatan	53
B. Analisis Data	59
1. Peran Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Racana	60

2. Efektivitas Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Motivasi Warga Mengikuti Kegiatan	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Muddatstsir/74:38	6
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Dewan	27
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 kegiatan Tambahan <i>Badminton</i>	46
Gambar 4.2 Penyerahan Piagam.....	58
Gambar 4.3 Penyerahan Bintang Tahunan.....	59
Gambar 4.4 Pertemuan Dewan dan Warga Racana.....	68
Gambar 4.5 Kegiatan Olah Tubuh	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Warga Racana	40
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 2. Daftar Informan Penelitian
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara
Lampiran 4. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Yihving Olivia Wulandari, 2024. *“Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Racana Sawerigading Simpursiang Pramuka IAIN Palopo”*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Ria Amelinda.

Skripsi ini membahas komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga racana pramuka Institut Agama Islam Negeri Palopo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga racana dan bagaimana efektivitas komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan motivasi warga mengikuti kegiatan. Studi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan komunikasi organisasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, peran komunikasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga, yaitu: 1) Memberitahukan dan mengkoordinasikan dalam menjamin lancarnya kegiatan, 2) Pengarahan guna memecahkan permasalahan yang terjadi, 3) Partisipasi, pertukaran informasi sebagai wujud komunikasi organisasi antara dewan racana dan warga, 4) Pendelegasian, menimbulkan kepercayaan antara dewan dan warga. Adapun komunikasi dewan racana dalam meningkatkan motivasi warga mengikuti kegiatan sudah efektif. Selain itu, dengan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh dewan kepada warganya dapat menciptakan kepercayaan, keterbukaan, dan rasa tanggung jawab, sehingga warga merasa termotivasi dalam berkontribusi. Dengan pendekatan personal dan dukungan yang konsisten, dewan racana berhasil membangun lingkungan yang mendorong warga untuk terus aktif terlibat dalam kegiatan.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Dewan Racana, Partisipasi Warga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menjadi suatu perilaku yang memungkinkan manusia dapat menerima dan memberikan berbagai informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Berkomunikasi bukanlah sebuah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, namun dengan adanya maksud, fungsi, dan tujuan tertentu akan menghasilkan pengaruh dan respon dari pendengar.¹

Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok maupun organisasi, selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pengurus dan anggotanya.²

Komunikasi bersifat terbuka,³ yang berarti seseorang membutuhkan orang lain dan memerlukan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain.

¹Angga Dwi Saputra, *Gaya Bahasa Sarkasme dalam Program Pwk (Podcast Warung Kopi) Pada Kanal Youtube Has Creative Edisi Komika*, skripsi (Samarang: Universitas Islam Sultan Agung Samarang, 2024), 05. <http://repository.unissula.ac.id/35286/>.

²Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2015), 54.

³ Ria Amelinda, *Fenomena Sarkasme Komunikasi: Analisis Gaya Komunikasi Selebgram di Media Sosial*, *Palita: Journal of Social Religion Research* 8, (Oktober 2023): 9, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NY7pOHwAAAAJ&citation_for_view=NY7pOHwAAAAJ:d1gkVwhDpl0C.

Maka dari itu, komunikasi menjadi perihal penting yang harus diperhatikan dalam suatu kelompok maupun organisasi agar terbentuk integrasi sosial. Kochler mengemukakan, organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur dalam mengkoordinasi usaha suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.⁵ Komunikasi formal memiliki pengertian berupa proses komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dipakai atau digunakan di dalam lembaga formal melalui perintah yang bersifat instruktif. Berdasarkan pada struktur organisasi adalah komunikasi formal yang menunjukkan hubungan, peran, tanggung jawab, dan aliran komunikasi di dalam suatu organisasi. Aliran pesan dalam komunikasi formal mengalir berdasarkan hirarki atau struktur organisasi yang resmi yaitu mengalir dari atas ke bawah, dari bawah ke atas ataupun antar anggota secara horizontal. Pesan tersebut berisikan informasi yang berkaitan erat dengan organisasi seperti tugas, perintah, kebijakan, dan lain sebagainya. Komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau ditentukan dalam struktur organisasi. Informasi dalam komunikasi informal biasanya timbul melalui rantai kerumunan di mana seseorang menerima informasi dan diteruskan sehingga informasi tersebut tersebar ke berbagai kalangan.

⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), 1.

⁵Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 65.

Menurut Simon organisasi adalah suatu rencana mengenai usaha kerja sama yang mana setiap peserta mempunyai peranan yang diakui untuk memberikan pengembangan kepribadian, pengembangan diri, dan pengembangan bakat dan minat. Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian kewenangan dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut.⁶

Organisasi merupakan suatu hal yang tidak pernah terlepas dalam kehidupan masyarakat termasuk di lingkungan kampus. Di perguruan tinggi terdapat dua jenis organisasi yakni organisasi intra dan ekstra. Organisasi intra kampus menunjukkan bahwa organisasi ini berada di lingkungan kampus dan merupakan organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di Perguruan Tinggi, hal ini dikuatkan oleh keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155 tahun 1998, tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan organisasi.⁷ Contohnya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (PMI), Pramuka

⁶Nasrul Syukur Chaniago, *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), 18.

⁷Keputusan Menteri RI No. 155 tahun 1998, tentang *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*, <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/1052>.

Mahasiswa, Komando Resimen Mahasiswa (MENWA) dan lain-lain. Adapun organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang aktivitasnya berada di luar lingkup Perguruan Tinggi, dan sifat keanggotaannya konsensus dan kesamaan konsensus dan ideologi,⁸ contohnya adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan lain sebagainya .

Dengan partisipasinya dalam mengikuti organisasi, mahasiswa dapat membina potensi dan menempa diri dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan yang bertujuan untuk memberikan dan menambah wawasan keilmuan mereka dan pengembangan dalam berkreasi.

Mahasiswa merupakan calon pengurus bangsa yang akan membangun bangsa ini lebih maju dari generasi-generasi sebelumnya. Maka dari itu, mahasiswa tidak dididik seperti peserta didik di sekolah, akan tetapi mengedepankan kemandirian dari setiap individu peserta didik. Dengan adanya organisasi intra dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan seperti kepemimpinan, kerjasama dan komunikasi yang baik.

Di dalam organisasi intra kampus terdapat lembaga-lembaga kemahasiswaan yang merupakan proses untuk menjembatani mahasiswa untuk menemukan jati dirinya di luar ruangan kelas. Di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

⁸Prasetyantok, *Gerakan Mahasiswa Demokrasi di Indonesia*. (Bandung: PT. Gramedia, 2001) 56.

terdapat beberapa lembaga kemahasiswaan, salah satunya adalah Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Palopo atau lebih dikenal dengan nama Racana Sawerigading Simpursiang.

Racana Sawerigading Simpursiang Gugus Depan 09.001-09.002 adalah gerakan pramuka yang berpangkalan di IAIN Palopo yang merupakan Unit Kegiatan Khusus (UKK), di mana proses pendidikan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Pramuka IAIN Palopo dapat menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dari berbagai bidang. Melalui pramuka IAIN Palopo yang memberikan pembinaan dan pemberdayaan terhadap mahasiswa dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, dan kesenian. Dalam menciptakan mahasiswa yang kreatif, Pramuka IAIN Palopo dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam bidang tertentu.

Gerakan Pramuka IAIN Palopo memiliki 213 warga Sawerigading Simpursiang. Pramuka IAIN Palopo mengalami begitu banyak perkembangan dan kemajuan dengan adanya program kerja yang diadakan oleh Dewan Racana. Dewan Racana adalah anggota yang mampu mengelola struktur organisasi berdasarkan fungsi

dan tugasnya masing-masing. Banyak mahasiswa dari berbagai program studi ikut menjadi bagian dari Pramuka IAIN Palopo dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan Pramuka.

Namun dengan munculnya covid-19 pada awal 2020 lalu di Indonesia, partisipasi warga Pramuka IAIN Palopo mengalami penurunan dalam kegiatan yang diadakan oleh Dewan Racana. Pada saat pengukuhan, mahasiswa yang awalnya menjadi tamu Racana beralih status menjadi warga Racana (pelantikan warga baru racana). Tamu Racana adalah mahasiswa yang telah mendaftarkan dirinya menjadi calon anggota pramuka mahasiswa. setiap tahunnya jumlah anggota baru Racana mencapai 50-an mahasiswa, mereka menyatakan diri siap untuk mengabdikan di Pramuka IAIN Palopo. Pelantikan warga baru menjadi harapan agar mereka mampu bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas sesuai fungsinya masing-masing, sebagaimana Allah swt. memerintahkan manusia untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dengan firmanNya pada QS. Al-Muddatstsir/74:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahnya:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.⁹

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Al-Muddatstsir/74/38. 11 November, <http://doi.org/10.46799/adv.v21.161>. November/2022/11.

Tafsir dari ayat tersebut yaitu bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan yang buruk. Perbuatan buruknya mengharuskannya dibelenggu lehernya dan mengharuskannya mendapat azab.¹⁰ Makna dari ayat di atas yaitu tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya dia tergadaikan, yaitu di azab di dalam neraka disebabkan amal perbuatannya sendiri.

Dalam sebuah organisasi, setiap warga di dalamnya dituntut melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik agar semua program kerja dapat terlaksana dengan lancar dan harmonis. Untuk mencapai tujuan secara bersama-sama dan yang telah disepakati dan ditetapkan, maka unsur kerjasama ini harus senantiasa terbentuk dengan baik. Terjadinya proses kerjasama maka iklim komunikasi yang baik dengan sendirinya akan tercipta. Dengan kata lain, komunikasi dan kinerja yang baik menghasilkan keberhasilan, tanggung jawab yang baik serta tercapainya tujuan dari suatu organisasi dengan baik pula.

Dalam hal ini penulis memiliki pandangan terhadap permasalahan yang terjadi di dalam organisasi UKK Pramuka IAIN Palopo. Masih kurangnya dorongan dan kesadaran diri warga racana serta pengarahan langsung dari dewan racana untuk berpartisipasi dalam kegiatan, membuat penulis bertanya-tanya mengapa hal tersebut bisa terjadi. Sehingga sebagai peneliti merasa perlu mengeksplorasi permasalahan tersebut dengan mengangkat judul: “Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam

¹⁰Syaikh Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir Al- Karim Ar- Rahman Fi Tafsir Kalam Al; Mannam Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz- Dzariyat – An- Nas*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), 405.

Meningkatkan Partisipasi Warga Racana Sawerigading Simpursiang Pramuka IAIN Palopo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga untuk mengikuti kegiatan racana?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan motivasi warga mengikuti kegiatan racana?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan racana.
2. Mengetahui efektivitas komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan motivasi warga mengikuti kegiatan racana.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan memperkaya ranah ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi di dalam organisasi intra kampus.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada semua organisasi intra kampus untuk meningkatkan partisipasi warga/anggota dalam mencapai tujuan organisasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka penting dilakukan, hal ini dimaksud untuk menunjukkan tidak adanya kesamaan mengenai pembahasan dengan sumber-sumber pustaka lain atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa penelitian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian terdahulu. Keaslian penelitian ini akan diungkap berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu, yang nantinya dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota Studi Kasus Karang Taruna Setya Bhakti, Ds. Pagerwojo, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo” oleh Nuryani Afidah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, disusun pada tahun 2019. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Afidah adalah adanya keberhasilan dalam membangun solidaritas sesama karang taruna. Karang taruna Setya Bhakti memelihara adanya

solidaritas yang amat baik, dengan aktif dalam setiap kegiatan, saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada karang taruna Setya Bhakti.¹

Persamaan dalam Penelitian ini, yaitu dari segi objek penelitiannya yang merujuk pada komunikasi organisasi, bukan hanya itu jenis penelitian yang digunakan juga sama, yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, skripsi tersebut menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, studi pustaka, observasi dan studi literatur. Sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Menciptakan *Entrepreneurship* Studi Deskriptif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul” oleh Eni Sukmawati Indah Mahasiswi Universitas Islam Sosial dan Humaniora Program Studi Ilmu Komunikasi, disusun pada tahun 2020. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Sukmawati adalah dengan menggunakan komunikasi organisasi yang meliputi proses, pesan, jaringan, keadaan saling bergantung, hubungan dan lingkungan. Sehingga proses komunikasi yang mereka lakukan dalam karang taruna cukup baik dalam menyelesaikan masalah.²

Persamaan dalam Penelitian ini, yaitu dari segi objek penelitiannya yang merujuk pada komunikasi organisasi, bukan hanya itu jenis penelitian yang digunakan

¹Nuryani Afidah, *Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota Studi Kasus Karang Taruna Setya Bhakti*, Pagerwojo, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo, (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), <https://digilib.unisa.ac.id/id/eprint/1863>. Pdf.

²Eni Sukmawati Indah, *Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Menciptakan Entrepreneurship Studi Deskriptif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa. Guwosari Kec. Pajangan Kab. Bantul*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30312>. Pdf.

juga sama, yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, peneliti terdahulu mengambil objek terkhusus pada semua pemuda yang ada di karang taruna, sedangkan peneliti terfokus pada mahasiswa.

Ketiga, Skripsi dengan judul “Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Rumah Da’I di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” oleh Veni Selviani Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, disusun pada tahun 2021. Hasil penelitian yang dilakukan Veni Selviani adalah di mana terfokus pada komunikasi dalam pengembangan rumah Da’i yang ada Raden Intan Lampung, dengan menjalin komunikasi sesama pengurus. Serta pembinaan yang tercipta pada rumah Da’i di Raden Intan Lampung dengan berbagai kaderisasi seperti latihan rutin, pengajian, safari dakwah serta pembinaan pada lapas wanita Way Hui Bandar Lampung.³

Persamaan dalam Penelitian ini, yaitu dari segi objek penelitiannya yang merujuk pada komunikasi organisasi, bukan hanya itu jenis penelitian yang digunakan juga sama, yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi dalam pengembangan rumah da’i dalam Fakultas UIN Raden Intan Lampung, sementara dalam penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi dalam meningkatkan partisipasi warganya.

³Veni Selviani, *Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Rumah Da’i di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12994.Pdf>.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi Organisasi

a. Komunikasi

Kata komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy berasal dari bahasa Latin yaitu: *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Dengan demikian secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan, makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).⁴

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* atau "berbuat bersama", artinya menciptakan pemahaman dan persepsi yang sama. Secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai memberi, menyampaikan atau bertukar pikiran, pengetahuan, informasi, dan lain-lain.

Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian. Hal yang disampaikan adalah informasi, gagasan, emosi keahlian dan lain-lain, sedangkan cara menyampaikan melalui penggunaan simbol-simbol. Simbol yang dimaksud dapat berbentuk kata-kata, gambar, angka, dan lain-lain.⁵

Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale adalah ahli Sosiologi Amerika, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 81.

⁵ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 54.

Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.⁶ Adapun iklim dan unsur-unsur dalam komunikasi yakni:

1) Iklim komunikasi

Iklim komunikasi hal yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi agar mampu berkomunikasi secara terbuka dengan anggota lainnya. Redding mengemukakan bahwa iklim komunikasi lebih luas dari persepsi anggota terhadap kualitas hubungan dan komunikasi dalam organisasi serta pengaruh dan keterlibatan.

Adapun dimensi penting dari iklim komunikasi menurut Redding,⁷ yakni:

- a) “*Supportiveness*”, atau bawahan mengamati hubungan komunikasi dengan atasan membantu mereka membangun dan menjaga komunikasi dengan baik.
- b) Partisipasi membuat keputusan.
- c) Kepercayaan, dapat dipercaya dan menyimpan rahasia.
- d) Keterbukaan dan keterusterangan.

2) Unsur-unsur proses komunikasi

Penegasan unsur-unsur dalam proses komunikasi,⁸ yakni:

- a) *Sender*, komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b) *Encoding*, proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), 2.

⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 85.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 18.

- c) *Message*, pesan yang merupakan lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d) *Media*, saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e) *Receiver*, komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

Model komunikasi di atas merupakan kunci dalam komunikasi yang efektif. Komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya mengawasandi pesan. Agar komunikasi efektif, proses penyandian oleh komunikator harus berkaitan dengan proses pengawasan dan komunikan.⁹

b. Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan organisasi, memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi memerlukan koordinasi agar masing-masing bagian dari organisasi bekerja semestinya dan tidak mengganggu bagian lainya. Tanpa koordinasi sulitnya organisasi itu berfungsi dengan baik. Misalnya dilihat pada

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 19.

organisasi sekolah, kepala sekolah harus mengkoordinasikan kegiatan guru-guru sehingga dapat berjalan dengan lancar. Selain dari ciri yang telah dikemukakan di atas tiap organisasi mempunyai aktivitasnya masing-masing sesuai dengan jenis organisasinya.

Menurut Wright organisasi merupakan suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu tujuan memerlukan lebih dari satu orang untuk mencapainya. Kondisi ini timbul mungkin disebabkan oleh tugas yang terlalu besar ditangani satu orang.¹⁰

1) Fungsi organisasi

Organisasi mempunyai beberapa fungsi di antaranya:¹¹

a) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi. Sehingga organisasi memerlukan fasilitas untuk pelaksanaan suatu kegiatan, maupun tenaga kerja.

b) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Standar ini memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu hubungannya dengan kegiatan yang mereka buat maupun tidak.

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 24.

¹¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 32.

c) Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Sesungguhnya organisasi digerakkan oleh orang.¹² Orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Adapun pengaruh dalam organisasi misalnya, surat kabar mempengaruhi kita terhadap apa yang dibaca. Sebaliknya organisasi juga dipengaruhi oleh orang misalnya, dalam organisasi sepak bola, berhasilnya tim sangat tergantung kepada kemampuan pemain dan pelatihnya. Agar organisasi dapat terus berkembang hendaknya memilih anggota yang mempunyai kemampuan yang baik dalam bidangnya dan juga memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk mengembangkan diri mereka masing-masing.

c. Komunikasi organisasi

Istilah komunikasi organisasi dalam bahasa inggris yakni “*organizational communication*” yang berarti pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang terjadi diantara anggota organisasi yang tata caranya diatur dalam struktur organisasinya. Sedangkan informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditemukan dalam struktur organisasi.¹³

Goldhaber dalam buku komunikasi organisasi, memberikan definisi komunikasi sebagai proses menciptakan dan salin menukar pesan dalam rangkaian

¹² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 34.

¹³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), 2.

hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

1) Tujuan Komunikasi Organisasi

Secara umum, ada empat tujuan dasar komunikasi organisasi, yaitu:

- a) Menyampaikan pikiran, pandangan dan pendapat, yaitu memberikan kesempatan kepada pimpinan organisasi dan anggotanya untuk mengungkapkan pikiran, pandangan dan pendapat tentang hal-hal yang terkait dengan tugas dan fungsi yang diberikan kepadanya.
- b) Pertukaran informasi, yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh aparatur organisasi untuk bertukar informasi dan memberikan arti yang sama terhadap visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu dan kelompok kerja dalam organisasi.
- c) Mengungkapkan perasaan dan emosi, yaitu kesempatan bagi atasan dan anggota organisasi untuk dapat berbagi informasi satu sama lain (*sharing*).
- d) Tindakan koordinasi bertujuan untuk mengkoordinasikan semua tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi, yang secara seragam dibagi terhadap tiap pelaku dalam struktur organisasi.¹⁴

2) Fungsi Komunikasi Organisasi

a) Fungsi umum

- (1) Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi terkini tentang pekerjaan secara keseluruhan.

¹⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 65.

- (2) Komunikasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk belajar dari orang lain (internal), untuk mengetahui apa yang orang lain pikirkan, rasakan dan lakukan.
- (3) Komunikasi digunakan untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, siapa yang lebih tinggi dan siapa yang lebih rendah, berapa banyak kekuasaan dan wewenang yang ada, bagaimana sejumlah orang diperlakukan, bagaimana sumber daya digunakan, serta metode dan teknik dalam organisasi.

b) Fungsi khusus

- (1) Melibatkan karyawan dalam urusan organisasi dan kemudian mengimplementasikannya dalam tindakan nyata di bawah perintah.
- (2) Mengupayakan anggota dapat membangun dan mengelola hubungan satu sama lain untuk meningkatkan suatu organisasi.
- (3) Memberi anggota kesempatan untuk dapat membuat atau mengelola keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

3) Jaringan komunikasi

Organisasi adalah susunan sejumlah orang yang menduduki jabatan atau peran tertentu. Dimana seseorang saling bertukar pesan, sehingga terjadi alur dalam pertukaran pesan tersebut atau yang biasa disebut jaringan komunikasi. Sebuah jaringan komunikasi berbeda dalam ukuran dan struktur; misalnya hanya terdapat dua, tiga orang, bahkan bisa saja lebih yang terlibat dalam satu naungan organisasi. Menurut Muhammad, aliran komunikasi organisasi dibagi menjadi dua bagian,

yaitu:¹⁵

a) Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi. Artinya bahwa komunikasi vertikal adalah komunikasi yang mengalir bolak-balik dari satu tingkat dalam suatu organisasi ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah. Dalam lingkungan organisasi, komunikasi antara atasan dan bawahan merupakan kunci penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Adapun komunikasi vertikal dapat dibagi menjadi dua arah, yaitu:

(1) Komunikasi ke bawah (*downward communication*)

Komunikasi ke bawah, yaitu informasi yang bergerak dari suatu jawaban yang otoritasnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah.¹⁶ Ini terjadi apabila atasan berkomunikasi dengan bawahannya, misalnya memberikan instruksi kerja, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada anggotanya, serta menentukan masalah yang perlu perhatian. Komunikasi ke bawah ini tidak selalu harus secara lisan maupun bertatap muka secara langsung. Catatan ataupun surat yang dikirimkan oleh atasan kepada anggotanya juga termasuk komunikasi ke bawah.

(2) Komunikasi ke atas (*upward communication*)

¹⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 107.

¹⁶ Fathiyah, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung, CV Muhammad Fahmi Al Azizy, 2022), 50. Jumriani-Google Scholar, <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=0tyZfdsAAAAJ>.

Komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi.¹⁷ Beberapa bentuk komunikasi ke atas yang paling biasa ditemukan berupa pemberian saran, pertemuan kelompok, dan protes terhadap prosedur kerja. Komunikasi ke atas juga memberikan informasi berharga dalam pembuatan keputusan, mendorong keluhan kesah muncul ke permukaan, dan juga membantu warga/anggota mengatasi masalah pekerjaan mereka.

Dari penjelasan diatas, komunikasi vertikal yaitu komunikasi yang terjadi dua arah antara pemimpin dan bawahan secara timbal balik dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi yang dilakukan secara timbal balik mempunyai peranan penting, karena jika komunikasi hanya berlangsung satu arah saja dari pemimpin ke bawahannya, roda komunikasi tidak akan berjalan sesuai dengan tugas antara pemimpin dan bawahannya.

b) Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan antara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya.¹⁸ Komunikasi horizontal juga disebut pula sebagai komunikasi ke samping, atau komunikasi mendatar. Misalnya komunikasi antara kepala bagian dalam suatu perkantoran, ataupun antar anggota, masing-masing orang atau lembaga yang terlibat dalam proses ini memiliki kedudukan setingkat.

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 166.

¹⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 121.

Menurut Nathania komunikasi horizontal adalah aliran komunikasi yang menunjukkan adanya pertukaran informasi ke samping, yaitu mengalir sesuai dengan prinsip fungsional diantara orang-orang yang sama di dalam organisasi. Manfaat komunikasi horizontal menurut Nathania adalah:

- (1) Koordinasi tugas, memiliki tujuan untuk membantu sesama anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif.
- (2) Pemecahan masalah, sebuah masalah yang menimpa organisasi tidak akan bisa diselesaikan apabila dibicarakan oleh satu divisi saja. Sebaliknya, untuk menyelesaikan masalah tersebut dibutuhkan proses dasar *brainstorming* dari semua divisi yang ada di organisasi.
- (3) Berbagi informasi, dimana setiap anggota dibutuhkan untuk saling berbagi informasi agar mereka sadar terhadap kegiatan yang ada di organisasi.¹⁹

4) Peran komunikasi organisasi

Setiap manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai bila ia hidup sendiri. Interaksi atau hubungan antar individu-individu dan kelompok atau tim dalam setiap organisasi akan memunculkan harapan.

Harapan ini kemudian akan menimbulkan peranan tertentu yang harus diemban oleh masing-masing individu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi

¹⁹ Performa: Jurnal Manajemen dan *Start-Up* Bisnis tentang *Komunikasi Horizontal*, 2 juni, <https://Journal.uc.ac.id/Index.Php/Perfoma/Article/Juni/2017/2>.

memang dibentuk sebagai wadah yang di dalamnya berkumpul sejumlah orang yang tertentu secara teratur guna tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.

Komunikasi ibarat sistem yang menghubungkan antar orang, antar bagian dalam organisasi, atau sebagai aliran yang mampu membangkitkan kinerja orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Efektivitas organisasi terletak pada komunikasi yang baik, sebab komunikasi itu penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua tingkatan/level dalam organisasi. Selain itu komunikasi juga berperan untuk membangun iklim organisasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi. Adapun peranan komunikasi organisasi antara lain:

a Peranan intrapersonal

Wewenang yang formal dari seorang pemimpin secara langsung akan menimbulkan dua peranan yang meliputi intrapersonal yang mendasar, yaitu:

(1) Peranan pemimpin

Sebagai pemimpin bertanggung jawab atas lancar-tidaknya pekerjaan yang dilakukan bawahannya. Beberapa kegiatan bersangkutan langsung dengan pemimpin pada semua tahap penentuan, kebijaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Ada juga kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan kepemimpinan, antara lain memotivasi para bawahannya agar semangat dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan.

(2) Peranan penghubung

Dalam peranan sebagai penghubung, seorang pemimpin melakukan komunikasi dengan orang-orang di luar jalur komando vertikal, baik secara formal maupun secara tidak formal. Dengan kata lain, para pemimpin menghabiskan waktunya berhubungan dengan orang-orang di luar organisasinya, sama dengan waktu yang dipergunakan untuk berhubungan dengan bawahannya.

(3) Peranan informasi

Dalam organisasi, seorang pemimpin berfungsi sebagai pusat informasi. Ia mengembangkan pusat informasi bagi kepentingan organisasi. Peranan informasi meliputi peranan-peranan sebagai berikut:

(4) Peranan monitor

Dalam melakukan peranan sebagai monitor, pemimpin memandang lingkungan sebagai sumber informasi. Ia mengajukan berbagai pertanyaan kepada rekan-rekannya atau bawahannya, dan menerima informasi dari mereka.

(5) Peranan penyebar

Peranan sebagai penyebar, seorang pemimpin menerima informasi dari luar organisasi/lembaga lain untuk disebarkan ke bawahannya. Pemimpin mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari luar kepada bawahannya, karena bawahannya tidak mengetahui informasi dari luar yang penting bagi kepentingan organisasi.

(6) Peranan pengambil keputusan

Dalam informasi merupakan data yang penting dalam proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Pemimpin memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Informasi yang lengkap dan aktual untuk keputusan yang strategis yang menentukan nasib organisasinya.

Adapun peran dalam membangun organisasi adalah adanya seorang pemimpin yang mampu sebagai penentu kebijaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan. Untuk melaksanakan kepemimpinan secara efektif, peneliti menggunakan *teori kepemimpinan situasional* untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

Teori kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang memfokuskan pada pemimpin yang harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Kepemimpinan situasional berfokus pada kemampuan pemimpin untuk memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi anggotanya, memotivasi, membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Ini membutuhkan pemimpin yang memiliki empati dan kemampuan untuk memahami kebutuhan dan situasi secara individual.

Teori kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard, pendekatan teori kepemimpinan situasional memusatkan perhatian dan analisisnya pada pihak bawahan dan tingkat kematangan mereka. Para pemimpin harus menilai secara benar atau intuitif mengetahui tingkat kematangan (kedewasaan) bawahannya dan kemudian

menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi atau tingkatan tersebut. Dengan adanya teori kepemimpinan, tergantung pada orientasi tugas kepemimpinan dan sifat hubungan atasan dan bawahannya yang digunakan, gaya kepemimpinan yang timbul dapat mengambil empat bentuk yakni:

(a) Memberitahukan (*telling*)

Seorang pemimpin berperilaku memberitahukan, hal itu berarti orientasi tugasnya dapat dikatakan tinggi dan digabung dengan hubungan atasan bawahan yang tidak dapat digolongkan dengan sebagai hubungan tidak bersahabat. Dalam praktek apa yang terjadi ialah bahwa seorang pemimpin merumuskan peranan apa yang diharapkan oleh para bawahan dengan memberitahukan kepada mereka apa, bagaimana, bilamana, dan dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dengan perkataan lain perilaku pemimpin terwujud dalam gaya yang bersifat direktif.

(b) Penjualan (*selling*)

Kepemimpinan yang sifatnya ke otokratis, tapi lebih mengutamakan komunikasi persuasif dan membimbing bawahan. jika seorang pemimpin berperilaku “menjual” berarti tolak dari orientasi perumusan tugasnya secara tegas digabung dengan hubungan atasan-bawahan yang bersifat intensif. Dengan perilaku yang demikian, bukan hanya peranan bawahan yang jelas, akan tetapi juga pimpinan memberikan petunjuk pelaksanaan dibarengi oleh dukungan yang diperlukan oleh para bawahannya agar yang diharapkan terlaksana dengan baik.

(c) Partisipasi (*participations*)

Perwujudan paling nyata dari perilaku seorang pemimpin ialah mengajak para bawahannya untuk berperan serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, pemimpin hanya memainkan peranan sebagai fasilitator untuk memperlancar tugas para bawahan yang antara lain dilakukan dengan menggunakan saluran komunikasi yang ada secara efektif.

(d) Pendelegasian (*delegating*)

Seorang pemimpin dalam menghadapi situasi tertentu dapat pula menggunakan perilaku berdasarkan orientasi tugas yang rendah digabung dengan intensitas hubungan atasan bawahan yang rendah pula. Dalam prakteknya, dengan perilaku demikian seorang ketua membatasi diri pada pemberian pengarahan kepada para bawahannya dan menyerahkan pelaksanaan pada bawahan tersebut tanpa banyak campur tangan lagi.²⁰

Kepemimpinan situasional di organisasi sangat efektif, dimana para pemimpin harus memiliki empati memperhatikan situasi kesiapan para anggotanya. Kesiapan tersebut menjadi tolak ukur kemampuan dari anggotanya untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin. Kepemimpinan situasional mampu mengukur tingkat kematangan dan kedewasaan anggota, yang diharapkan semakin tinggi tingkat kematangan dan kedewasaan anggota maka akan membentuk sifat kemandirian dan

²⁰Jonedu, *Model Kepemimpinan Situasional Menurut Hersey dan Blandhard*, 08 Juni, <https://jonedu.org/index.php/joe/juni/2023/08>.

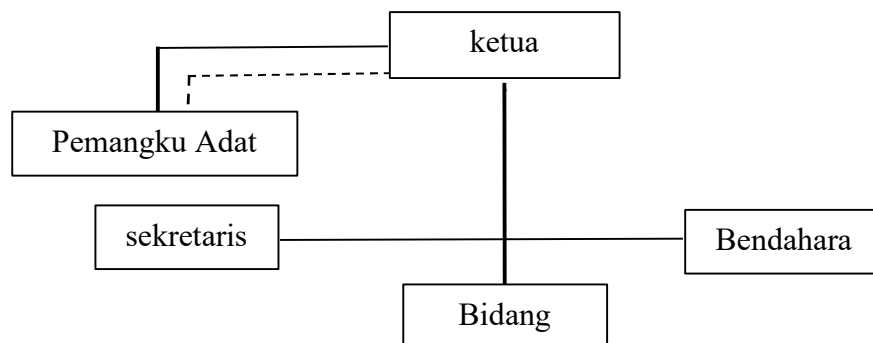
tanggung jawab para anggotanya untuk lebih siap menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin.

2. Dewan Racana

Racana adalah wadah pembinaan gerakan pramuka pandega, yang dituntut selalu peka terhadap kondisi dinamis, kreatif dan mandiri dalam bersikap, sehingga dapat membentuk manusia yang berkepribadian, berakhlak dan berbudi luhur serta berguna bagi masyarakat.

Racana adalah satuan gerak organisasi yang dipimpin oleh ketua dewan racana. Dewan racana adalah kumpulan dari beberapa anggota yang mengelola struktur organisasi berdasarkan fungsi dan tugas setiap bidang. Tugas dewan racana mengelola organisasi yang dipimpin berdasarkan garis koordinasi dan tanggung jawabnya.²¹

Adapun struktur dewan racana terdiri dari badan pengurus harian yakni:



Gambar 2.1 Struktur Dewan Dewan

Keterangan:

Garis tanggung jawab : —

Garis koordinasi : - - - -

²¹Pramuka-Ku, *Struktur Dewan Racana Pandega dan Tugasnya*, 29 Maret, 2024, <https://pramuka.com/struktur-dewan-racana/2024/maret/01>.

Untuk membantu tugas badan pengurus harian di pramuka IAIN Palopo, maka terbagi dalam beberapa bidang yang terdiri dari:

a Bidang teknik kepramukaan

Teknik kepramukaan adalah seni membina dan mengembangkan potensi kakak-kakak dari pramuka IAIN Palopo dalam bidang kepramukaan. Dengan berbagai program kerjanya salah satunya *bina satuan*, di mana pada proker bina satuan menurunkan kakak-kakak pramuka IAIN Palopo untuk mengabdikan di sekolah siaga, penggalang, dan penegak untuk meningkatkan potensi dalam bidang kepramukaan.

b Bidang pengembangan diri

Pengembangan diri adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri kakak-kakak pramuka IAIN Palopo. Di mana pada bidang ini memiliki beberapa program kerja salah satunya, proker pelatihan desain grafis dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas diri seseorang.

c Bidang hubungan masyarakat

Bidang humas adalah menyampaikan segala informasi mengenai organisasi kepada khalayak, bisa dibilang adalah media dari pramuka IAIN Palopo, di bidang humas memiliki program kerja salah satunya, aksi peduli masyarakat di mana pada proker ini dapat meningkatkan hubungan yang erat kepada masyarakat.

d Bidang inventaris

Bidang inventaris adalah yang menjaga segala barang atau harta dari pramuka IAIN Palopo. Membantu dalam pencatatan dan mengarsipkan disposisi surat masuk terkait dengan pengadaan maupun pemeliharaan aset.

3. Partisipasi Warga

Partisipasi warga dalam organisasi merujuk pada keterlibatan aktif individu-individu dalam komunitas atau kelompok yang memiliki tujuan, visi, atau misi tertentu. Menurut kusnadi, partisipasi adalah faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Sedangkan menurut mutis, partisipasi anggota ialah unsur utama dalam memacu kegiatan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam organisasi.²²

Partisipasi dalam organisasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengalaman anggota. Organisasi menyediakan wadah dalam mengembangkan potensi diri di luar ruangan kelas. Adapun manfaat partisipasi dalam organisasi diantaranya:

a Menambah pengalaman dalam organisasi

Berorganisasi secara tidak langsung anggota akan menambah pengalaman pribadinya terutama di bidang organisasi. Pengalaman di dalam bidang organisasi tersebut meliputi cara mengatur kegiatan atau program kerja, belajar untuk memimpin, belajar berkomunikasi hingga belajar untuk saling menyampaikan pendapat dalam kelompok organisasi mahasiswa.

²² Latifa Nur Aini, *Pengaruh Partisipasi Anggota dalam Organisasi*, Jilid 06, No 03 (Mei 2017): 53, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/index>.

b Eksistensi diri

Eksistensi atau keterlibatan diri seseorang dalam berorganisasi merupakan salah satu respon keterlibatan anggota yang lain. Hal ini berkaitan dengan cara anggota dapat dikenal oleh masyarakat kampus ataupun lembaga.

c Pengamalan memimpin

Partisipasi dalam organisasi juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk memimpin dan mengelola tim. Melalui posisi kepemimpinan, anggota dapat mengembangkan kualitas kepemimpinan, seperti pengambilan keputusan yang tepat, delegasi tugas serta memotivasi anggota tim.²³

Partisipasi anggota dalam organisasi adalah bentuk keaktifan dalam memberikan ide, gagasan, tenaga, materi dan kerjasama dalam pelaksanaan suatu kegiatan organisasi.²⁴

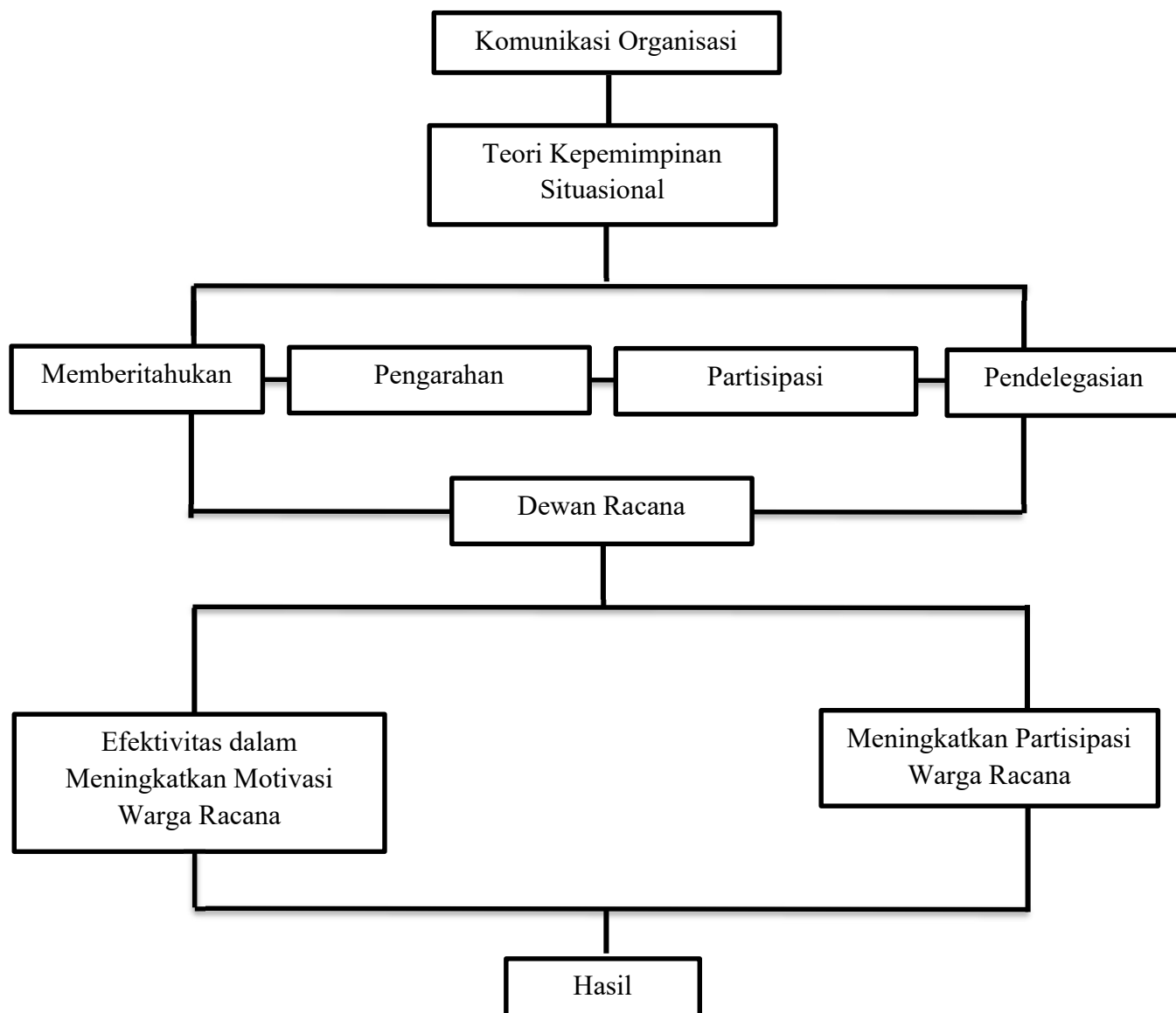
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur dan teori yang digunakan untuk mengarahkan kepada penelitian dan kemudian menarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

²³Bem Feb UI, *Partisipasi dalam Organisasi Kampus Membangun Kemampuan dan Jaringan Sosial*, Maret 25, 2024, <https://bemfebui.com/partisipasi-dalam-organisasi-kampus/artikel/2024/maret/25>

²⁴Rizka Morina, "Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang" (Jurnal UIN Padang 2020), <https://repository.unp.ac.id/id/eprint/27416>.

Penelitian ini akan difokuskan pada, “Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Racana Sawerigading Simpursiang Pramuka IAIN Palopo”.



Gambar 2.2 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan komunikasi organisasi. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan pendekatan ini diarahkan pada latar serta individu tersebut secara holistik dan utuh.¹ Pendekatan komunikasi organisasi fokus pada cara informasi yang disampaikan, interaksi antar anggota, dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di sekretariat Pramuka IAIN Palopo. Peneliti memilih lokasi penelitian karena sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan adanya permasalahan terkait kurangnya partisipasi warga racana dalam mengikuti kegiatan.

¹ Elia Firdah Mufidah Dan Peppy Dewi Wulansar, *Jurnal Konseling Indonesia*, 36.

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), 77.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu satu bulan dalam melakukan penelitian, yaitu pada tanggal 27 Mei - 27 Juni 2024.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terdiri dari dua kata: komunikasi yang berasal dari bahasa latin *communicare*, berarti “berbagai” atau “menyampaikan informasi. Organisasi berasal dari bahasa latin *arganum*, yang berarti alat atau instrumen, merujuk pada kumpulan orang yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Secara keseluruhan, komunikasi organisasi berarti proses berbagai informasi di dalam kerangka struktur atau sistem organisasi.

2. Dewan Racana

Racana adalah satuan gerak organisasi golongan pandega untuk berfikir dalam rangka membina diri maupun dalam masyarakat, Pandega adalah golongan anggota yang berusia 21-25 tahun. Dewan racana merupakan anggota yang mengelola struktur organisasi berdasarkan fungsi dan tugasnya.

3. Warga Racana

Warga racana adalah mahasiswa (i) IAIN Palopo yang telah dinyatakan lulus dalam proses latihan kepemimpinan pramuka mahasiswa (LKKPM), dan telah dilantik

sebagai anggota racana. Pada tahun 2024, warga Racana Pramuka IAIN Palopo terdiri dari angkatan 23 hingga 27.

4. Partisipasi

Kata partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, asal usul istilah partisipasi adalah serapan dari bahasa Inggris "*participate*" yang artinya mengambil bagian. Partisipasi organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama. Di dalam berpartisipasi dikenal sebagai bentuk kontribusi seperti partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga/jasa, partisipasi harta benda dan partisipasi keterampilan, bentuk atau jenis partisipasi, kontribusi dalam kegiatan atau organisasi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi atas dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diberikan langsung oleh informan kepada pengumpulan data.³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dewan dan warga racana. Pengumpulan sumber data melalui observasi dan wawancara.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya dalam bentuk dokumen.⁴ Data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari buku, artikel, jurnal, maupun *website*. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui data primer yang tentunya berkaitan dengan fokus penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses komunikasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warganya. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi terstruktur, yang mana observasi tersebut telah dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵ Pada penelitian ini akan terjun kelapangan dengan mengamati secara langsung partisipasi warga racana dan bagaimana komunikasi dewan racana kepada warganya.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang mana setiap informan diberi pertanyaan yang sama kemudian mencatat setiap jawaban-

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 149.

jawaban dari informan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah dewan racana yang memberikan pandangan mengenai manajemen kepemimpinannya dan warga racana berbagi pengalaman dalam berkegiatan.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai bentuk yang berkaitan dengan objek yang diteliti baik itu berupa buku, arsip, dan membuktikan keakuratan peneliti. Pada penelitian ini, dokumentasi akan diambil pada saat berlangsungnya wawancara dengan dewan dan warga racana.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dinamakan keabsahan data. Dalam tahap ini akan menguji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Teknik triangulasi yang digunakan di sini adalah triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mencetak balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif, dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti warga biasa, dan para pengurus bidang.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang digunakan, memiliki harapan agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugionno, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, lalu menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah mencari, mencatat semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari dewan dan warga racana.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data. Sehingga mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang partisipasi warga racana oleh dewan racana.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi atau data yang diperoleh dari dewan dan warga racana, data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis serta menarik kesimpulan.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemungkinan ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berkaitan dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pramuka IAIN Palopo

a. Sejarah Racana Sawerigading-Simpurusiang Pramuka IAIN Palopo

Gerakan pramuka IAIN Palopo berdiri sejak IAIN Palopo masih berstatus IAIN Alauddin di Palopo, berawal dari surat undangan Perkemahan Wira Karya Perguruan Tinggi Agama Islam (PW PTAI) Se-Indonesia Timur pada tahun 1986, yang langsung ditanggapi oleh Dekan Fakultas Ushuluddin di IAIN Alauddin.¹ Pada tahun yang sama dilaksanakan penerimaan anggota untuk angkatan pertama tepatnya pada Desember 1986.

Racana IAIN Palopo memiliki dua Gugus Depan (gudep), yakni gudep putra yang diberi nama “Racana Sawerigading” dan putri yang diberi nama “Racana Simpursiang”. Pada tahun 2006 kepengurusan Suparman dan Andi Hamsina, pramuka IAIN Palopo menggunakan nama Racana Sawerigading yang diambil dari nama anak pertama dari Datu Luwu yaitu Batara Lattu. Pada awalnya Racana IAIN Palopo tidak memiliki nama untuk gudep putri, hingga pada tanggal 28 Mei tahun 2010 kepengurusan Inal dan Hajeni dicetuskan Racana Simpursiang, yang diambil dari

¹ Sumber Data: *Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo.*

nama putri Sawerigading, dan Simpursiang merupakan Datu Luwu ke-III.² Setelah terbentuknya Racana Simpursiang diresmikannya juga logo racana.

Bukan hanya nama racana yang mengalami perubahan, namun nomor gugus depan juga, namun disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang diatur oleh Kwartir Cabang Kota Palopo, nomor gudep pramuka IAIN Palopo mulanya 02.045-02.046 dan ditahun 2013 tepatnya kepengurusan Akram Rotang dan Asmawati Ambas nomor gudep diganti menjadi 09.001-09.002.

Jadi pramuka IAIN Palopo hingga saat ini memiliki nama Racana Sawerigading-Simpursiang nomor Gugus Depan 09.001-09.002 Pangkalan IAIN Palopo.³

b. Jumlah warga racana

Berdasarkan data pemangku adat periode tahun 2024, jumlah warga Sawerigading Simpursiang sebanyak 213 warga.

Tabel 4.1 jumlah warga racana

No.	Sawerigading	Simpursiang
1.	23 Warga	195 Warga

Sumber Data: Pemangku adat Sawerigading dan Simpursiang.

² Siodja Daeng Mallondjo, *Kedatuan Luwu Tentang Sawerigading, Sistem Pemerintahan dan Masuknya Islam*, (Kota Palopo. Komunitas Sawerigading, 2008), 32.

³ Sumber Data: *Tata Adat Racana*, Sawerigading-Simpursiang IAIN Palopo, 05.

c. Visi dan misi racana

Visi racana:

“Menjadikan racana sawerigading simpurusiang sebagai wadah gerakan pramuka yang unggul dan kompetitif dalam membentuk karakter mahasiswa IAIN Palopo yang berakhlakul karimah dan berjiwa patriotisme”.⁴

Misi racana:

- 1) Menetapkan akhlak setiap warga racana sawerigading simpurusiang.
- 2) Meningkatkan hubungan sosial terhadap masyarakat sebagai aplikasi dari patriotisme.
- 3) Mempererat hubungan silaturahmi antara pramuka IAIN Palopo dengan lembaga lain.
- 4) Menetapkan Racana Sawerigading Simpursiang sebagai wadah pendidikan tambahan bagi warga racana, dan
- 5) Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas warga racana.⁵

d. Struktur Racana Sawerigading Simpursiang periode 2024

Struktur Racana Sawerigading Simpursiang yakni:⁶

Pengurus inti putra

Ketua Dewan : Rasdi Amru

Pemangku Adat : Dandi Febrian

⁴ Sumber Data: *Tata Adat Racana*, 10.

⁵ Sumber Data: *Tata Adat Racana*,10.

⁶ Sumber Data: *Tata Adat Racana*,12.

Sekretaris : Abd Wafiq Rahim

Bendahara : Muh. Ghaza Algifi

Koordinator bidang dan anggota (putra)

➤ Bidang teknik kepramukaan

Koordinator : Wirayudha Hartono

Anggota : Yayan

➤ Bidang hubungan masyarakat

Koordinator : Ahmad Dirga Prialdi

Anggota : Fajar Alamsyah

➤ Bidang pengembangan diri

Koordinator : Muh Affan

Anggota : Palimbongan

➤ Bidang inventaris

Koordinator : Muh Tawakkal

Anggota : Wildan

Pengurus inti putri

Ketua Dewan : Sherly Rahmadani

Pemangku Adat : Suci Syahraeni

Sekretaris : Nurul Alviramitha

Bendahara : Via Nabila

Koordinator bidang dan anggota (putri)

➤ Bidang teknik kepramukaan

Koordinator : Sukmawati

Anggota : (Dewanti, Fardillah, Wafik Azizah, Albiana)

➤ Bidang hubungan masyarakat

Koordinator : Sakinah

Anggota : (Hasyuni, Rusmayanti, Andi Nurhikmah)

➤ Bidang pengembangan diri

Koordinator : Andi Fadliyah Syam

Anggota : (Elsa, Nur Aliyah, Lisa Susanti)

➤ Bidang inventaris

Koordinator : Hardianti

Anggota : (Ririn, Ulfiyah, Putri Nasrahim, Rafidatul)

e. Pembagian Tugas

Adapun pembagian tugas atau tupoksi setiap pengurus yakni:⁷

1) Ketua dewan racana (KDR)

- a) Memimpin dan mengelolah kepengurusan.
- b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan program kerja racana.
- c) Sebagai pengambil keputusan untuk segala kebijakan dalam racana.

⁷ Sumber Data: *Tata Adat Racana*, 22.

2) Pemangku adat

- a) Mengikuti skema kegiatan dan menjadi contoh bagi warga racana.
- b) Menjadi penengah atau perselisihan yang terjadi dalam racana.

3) Sekretaris

- a) Melaksanakan mekanisme administrasi yang berkenaan dengan dewan racana.
- b) Mewakili dewan apabila ketua berhalangan.

4) Bendahara

- a) Mengelola keuangan racana.
- b) Mewakili dewan apabila ketua dan sekretaris berhalangan.

5) Koordinator bidang

- a) Merumuskan program kerja dan membantu ketua dan memimpin anggota bidangnya untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- b) Bertanggung jawab atas program kerja masing-masing.

Dengan adanya pembagian tugas dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan dapat mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh dewan racana. Adapun kegiatan-kegiatan di pramuka IAIN Palopo meliputi:

(1) Hari dinas

Pramuka IAIN Palopo pada hari dinas yang dilakukan satu kali dalam seminggu yang jatuh pada hari Kamis pukul 06.45 WITA hingga 17.00 WITA, hari dinas ini salah satu adat yang tidak pernah terlepas dari masa ke masa dan

sampai sekarang, hari dinas ini adalah hari rutinnya warga racana melakukan berbagai kegiatan yaitu, Upacara Buka Latihan (Upabuklat), dan diiringi dengan latihan mingguan oleh kakak-kakak tekpram hingga menutup latihan dengan (Upatuplat), pada hari dinas ini memiliki keunikannya yaitu pada saat upabuklat hingga upatuplat kakak-kakak sawerigading-simpurusiang memakai seragam pramuka dari ujung kepala sampai ujung kaki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Dandi selaku Pemangku adat sawerigading, yakni:

“adat yang sampai sekarang dipertahankan salah satunya menggunakan uniforum lengkap setiap hari kamis”.⁸

Dengan adanya penjelasan oleh pemangku adat Sawerigading bahwa di pramuka IAIN Palopo itu sendiri, masih melakukan kegiatan rutin hari dinas untuk warga racana Sawerigading-Simpurusiang.

(2) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan ini terdapat program kerja dari pengurus racana, dengan melakukan berbagai kegiatan di setiap bulannya salah satunya pelatihan *public speaking*, di mana pada kegiatan mingguan ini dapat meningkatkan partisipasi warga dalam mengasah seni proses penyampaian pidato di depan umum dan seni ilmu komunikasi lisan dengan melibatkan pendengar (*audience*).

⁸ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

(3) Kegiatan tahunan

Pada kegiatan tahunan di mana partisipasi warga Sawerigading-Simpurusi yang begitu dibutuhkan oleh dewan racana, pada kegiatan tahunan ini bersifat satu kali setahun dilakukan oleh dewan racana itu sendiri, yang membutuhkan tenaga yang luar biasa, salah satu contoh kegiatannya yakni, Milad Racana Sawerigading Simpurusi pada kegiatan ini adalah *momentum* bagi para pembina, dewan, warga maupun purna racana dalam merayakan adanya hari lahir atau dibentuknya Pramuka IAIN Palopo.

(4) Kegiatan tambahan

Pada kegiatan tambahan ini adalah ide dari dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warganya, salah satu kegiatan tambahannya adalah kegiatan *badminton* setiap sabtu.



Gambar 4.1 kegiatan tambahan *badminton*.

Pada gambar dapat dilihat bahwa dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warganya, dengan melakukan pendekatan di luar dari kegiatan formal, hingga mampu menimbulkan rasa solidaritas dan mengenal satu sama lain dalam artian tidak begitu

canggung ketika sudah berada pada kegiatan formal yang dilakukan oleh pengurus racana.

2. Peran Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Partisipasi Warga untuk Mengikuti Kegiatan Racana

Peran yang dilakukan oleh dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warganya sesuai yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara, dengan mencapai keharmonisan dan partisipasi warga. Informan dewan racana dalam hal ini ketua dewan putra putri memberikan pengaruh terhadap warga dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan racana. Sebagaimana yang dijelaskan informan ketua dewan Sawerigading Rasdi Amru, yakni:

“Ada beberapa hal yang saya lakukan dalam memberikan dorongan kepada warga untuk mengikuti kegiatan yaitu, menjaga silaturahmi antar dewan maupun warga, memberikan hak-haknya sebagai warga, memberikan motivasi baik secara umum maupun persuasif, memahami situasi warga adalah kunci untuk memberikan dorongan untuk terus aktif di racana. Selain itu sebagai pemimpin, kita tidak hanya memberikan arahan tapi juga turut aktif untuk membantu dalam bentuk pekerjaan fisik. Semua hal itu dilakukan agar warga bisa turut aktif dalam kegiatan.”⁹

Ketua dewan Simpursiang menambahkan Sherly Rahmadani, yakni:

“memberikan pengaruh dengan melakukan pendekatan kepada warga, mengajak, memberikan motivasi dan perhatian penuh kepada warga.”¹⁰

Peran lain yang dilakukan oleh dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga racana yang disampaikan oleh dewan racana dalam wawancara, dalam hal ini pemangku adat putra putri yang memiliki hak penuh terhadap warga racana selain itu

⁹ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

¹⁰ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

pemangku adat juga menjadi orang tertua di racana menjadi penengah jika ada permasalahan yang timbul. Sebagaimana yang dijelaskan informan pemangku adat Sawerigading Dandi, yakni:

“ketika bertemu warga di formal maupun non formal yang saya lakukan dengan memberikan kenyamanan, melakukan pendekatan serta nasehat.”¹¹

Pemangku adat Simpursiang Suci Syahraeni juga menambahkan, sebagai berikut:

“dewan racana selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada warganya untuk berproses dan tidak takut untuk mengambil amanah saat diberikan. Dewan racana sebisa mungkin membuat warganya nyaman dalam mengikuti kegiatan yang disediakan oleh dewan itu sendiri, karena kunci dari bertahannya warga dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan adalah kenyamanan.”

Dari penjelasan di atas bahwa peran yang dilakukan oleh dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warganya dengan memberikan dorongan serta motivasi, melakukan pendekatan terhadap warga dengan memberikan kenyamanan yang penuh serta kepedulian. Adapun pendapat warga racana Sawerigading-Simpursiang terhadap pengurus dewan memberikan pengaruh terhadap warga yang kurang aktif maupun aktif. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan warga Sawerigading Surdiono, yakni:

“pengaruh yang diberikan dalam hal ini terkait komunikasi dengan menjaga komunikasi yang baik antar warga maupun dewan di luar racana hingga dalam racana, memberikan motivasi, mendatangi rumah warga yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan dengan memberikan motivasi dan nasehat.”¹²

Aswat Ahmad warga Sawerigading juga menambahkan, sebagai berikut:

¹¹ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

¹² Surdiono, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

“memberikan motivasi dan arahan kepada warga Sawerigading-Simpurusiang.”¹³

Tidak hanya warga Sawerigading yang memberikan pendapatnya, warga Simpursiang juga ikut andil memberikan pendapatnya terkait pengurus dewan memberikan dorongan kepada warganya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan warga Simpursiang Elsa, sebagai berikut:

“sejauh ini pengaruh yang diberikan oleh pengurus dewan racana cukup efektif karena mampu mengaktifkan warga yang sesekali mengikuti kegiatan dan saat ini dia adalah warga yang cukup aktif. Hal yang saya lihat di mana pengurus dewan menjaga komunikasi yang baik terhadap warganya.”¹⁴

Putri Andika warga Simpursiang juga menambahkan, sebagai berikut:

“memberikan motivasi yang baik kepada warganya serta melakukan pendekatan.”¹⁵

Tidak hanya pengaruh atau peran yang diberikan oleh pengurus dewan kepada warganya tapi juga cara dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warganya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan ketua dewan Sawerigading Rasdi Amru, sebagai berikut:

“tentunya banyak cara yang dilakukan, dimulai dari diri sendiri sebagai pemimpin, kita juga turut aktif dibandingkan dengan warga, setelah itu melaksanakan program kerja yang disukai oleh warga, dan yang paling penting bagaimana kita sebagai dewan melakukan komunikasi yang baik kepada warga. Seperti yang saya lakukan, saya menampilkan sifat humor apabila dalam situasi yang santai, dan juga ketika serius saya menampilkan sebagai sosok yang punya tanggung jawab terhadap warga, menurut saya dalam menampilkan sifat seperti

¹³ Aswat Ahmad, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

¹⁴ Elsa, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

¹⁵ Putri Andika, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

itu dapat memberikan rasa nyaman kepada warga untuk berkomunikasi dengan kita.”¹⁶

Sherly Rahmadani selaku ketua dewan Simpursiang juga menambahkan, sebagai berikut:

“memberikan motivasi, melakukan pendekatan persuasif, menjalin komunikasi yang baik antar warga racana.”¹⁷

Dari penjelasan ketua dewan di atas juga ditambahkan oleh pemangku adat dalam hal cara meningkatkan partisipasi warga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan, pemangku adat Sawerigading Dandi, sebagai berikut:

“menjaga komunikasi agar menjalin kedekatan dan keakraban serta kumpul untuk bercerita maupun mengajarkan hingga membantu keperluan masing-masing.”¹⁸

Pemangku adat Simpursiang Suci Syahraeni juga ikut menambahkan, sebagai berikut:

“menyediakan program kerja yang menarik serta memberikan amanah dalam menjalankan program kerja dan didampingi oleh pengurus dewan serta memberikan pengarahan yang cukup baik.”¹⁹

Dengan melihat pernyataan yang diberikan oleh informan pengurus dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga racana bukan hanya memberikan masukan atau motivasi saja tapi juga menyiapkan program kerja yang begitu diminati oleh warga racana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan ketua dewan Sawerigading Rasdi Amru, sebagai berikut:

¹⁶ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

¹⁷ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

¹⁸ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

¹⁹ Suci Syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

“tentunya ada banyak program kerja yang dikelola oleh dewan untuk warga seperti, safari ramadhan, pelatihan kursus pembina pramuka mahir dasar (KMD), Milad racana, penerimaan anggota baru, serta seminar kebangsaan.”²⁰

Sherly Rahmadani selaku ketua dewan Simpursiang juga Menambahkan, sebagai berikut:

“adapun kegiatan yang diberikan seperti pengembangan minat dan bakat di mana dalam kegiatan ini terdapat beberapa pelatihan seperti, desain grafis, belajar baca tulis Al-Qur’an, menari serta masih banyak lainnya.”²¹

Dengan adanya program kerja yang dilakukan oleh dewan racana dapat menambah pengalaman serta ilmu yang bermanfaat kepada warga racana Sawerigading-Simpursiang, dalam hal tersebut keikutsertaan warga dalam mengikuti program kerja juga sangat dibutuhkan, bukan hanya mendapatkan ilmunya tapi juga pengalamannya. Dengan keterlibatan warga mampu memberikan kontribusi yang yang sempurna hingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan ketua dewan Rasdi Amru dalam hal ke ikut sertaan warga dalam mengikuti kegiatan, sebagai berikut:

“menurut saya keterlibatan warga dalam mengikuti kegiatan dilihat dari jumlah itu masih kurang, namun saya tidak terfokus pada jumlah yang terlibat, tetapi bagaimana yang terlibat ini mampu memberikan yang terbaik untuk racana.”²²

Sherly Rahmadani selaku ketua dewan Simpursiang juga menambahkan, sebagai berikut:

²⁰ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

²¹ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

²² Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

“keterlibatan warga mengikuti kegiatan begitu cukup baik, warga yang tidak terlibat biasa kami maklumi karena adanya kesibukan masing-masing warga.”²³

Dengan adanya penjelasan terkait keterlibatan warga dalam mengikuti kegiatan sudah cukup baik, melihat pernyataan yang diberikan oleh ketua dewan Simpursiang Sherly Rahmadani, menyatakan keterlibatan warga dalam mengikuti kegiatan sudah cukup baik tapi tidak bisa dipungkiri dengan adanya kesibukan masing-masing warga. Dalam hal ini dibenarkan oleh ketua dewan Sawerigading Rasdi Amru, sebagai berikut:

“selalu ada kendala mereka ketika ada kegiatan, biasanya keluarga sakit, atau lagi berduka, kerja tugas kampus yang tidak bisa ditinggalkan, jadi kami sebagai dewan harus menentukan prioritas mereka tanpa melupakan tanggung jawabnya.”²⁴

Terkait penjelasan adanya keterlibatan warga dalam mengikuti kegiatan rencana, adanya warga yang memiliki kesibukan yang begitu penting sehingga tidak dapat meluangkan waktunya ikut terlibat dalam kegiatan rencana. Sebagaimana yang dijelaskan informan warga Sawerigading-Simpursiang dalam wawancara, sebagai berikut:

Informan Surdiono warga Sawerigading, yakni:

“hambatan dalam tidak ikut berpartisipasi karena adanya tugas kuliah yang tidak bisa ditinggalkan dan sibuk kontrak paruh waktu dan terkadang malu datang karena cuman sendiri laki-laki”.

Informan Aswat Ahmad warga Sawerigading, yakni:

²³ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

²⁴ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

“adanya tugas kuliah yang tidak dapat ditinggalkan.”²⁵

Informan Elsa Warga Simpursiang, yakni:

“adanya tugas kuliah hingga tidak dapat kebersamai dalam kegiatan dan terkadang tidak mendapatkan informasi terkait jadwal kegiatan.”²⁶

Informan Putri Andika Warga Simpursiang, yakni:

“ada tugas kampus, seringkali ada pekerjaan yang lebih urgent.”²⁷

3. Efektivitas Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Motivasi Warga Mengikuti Kegiatan Racana

Berdasarkan penelitian, efektivitas komunikasi dewan dalam memberikan motivasi kepada warganya, di mana motivasi yang diberikan oleh dewan racana kepada warganya memberikan pengaruh dalam keterlibatan warga mengikuti kegiatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Rasdi Amru selaku ketua dewan Sawerigading, sebagai berikut:

“komunikasi yang saya terapkan dalam memberikan motivasi ke warga, adalah komunikasi dua arah yaitu, memberikan kesempatan kepada warga untuk memberikan *feedback* atas apa yang saya sampaikan, kemudian komunikasi persuasif, hal ini biasa saya lakukan apabila terdapat permasalahan yang sekiranya tidak untuk diketahui secara umum, agar kepercayaan warga terhadap kami sebagai dewan itu tetap terjaga.”²⁸

Sherly rahmadani selaku ketua dewan Simpursiang juga menambahkan, sebagai berikut:

²⁵ Surdiono, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

²⁶ Elsa, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

²⁷ Putri Andika, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

²⁸ Rasdi Amru, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

“kami selaku dewan racana selalu memberikan motivasi yang tak henti-hentinya kepada warga, di dalam kegiatan formal maupun di luar kegiatan formal, dengan melakukan komunikasi yang baik kepada warga akan memberikan dampak yang baik pula.”²⁹

Dandi selaku pemangku adat Sawerigading juga menambahkan, yakni:

“memberikan motivasi dengan cara melakukan komunikasi secara langsung selalu siap menjadi pendengar yang baik serta dapat memberikan umpan balik lalu menghargai ketika ada yang berpendapat berbeda tentang suatu masalah.”³⁰

Suci Syahraeni pemangku adat Simpursiang menambahkan, yakni:

“dewan selalu membuat warganya merasa nyaman dan memberikan motivasi kepada warga lalu merangkul agar merasa nyaman.”³¹

Melihat penjelasan dari masing-masing dewan racana, tidak luput dari pandangan warga dalam menerima motivasi dari dewan racana, sehingga peneliti berniat untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang diterapkan oleh dewan racana dalam memberikan motivasi. Sebagaimana yang didapatkan peneliti oleh informan warga Sawerigading-Simpursiang, sebagai berikut:

Informan Surdiono warga Sawerigading, yakni:

“dewan dalam memberikan motivasi ke warganya cukup baik, dimulai dari bercerita dan berbagai pengalaman dalam kegiatan, sehingga warga bisa terbuka untuk bercerita dan menghasilkan motivasi untuk diri masing-masing.”³²

Informan Aswat Ahmad warga Sawerigading, yakni:

²⁹ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

³⁰ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

³¹ Suci syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

³² Surdiono, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

“dewan dalam memberikan motivasi kepada warganya sudah cukup baik, melihat dari cara dewan ketika memberikan motivasi, menghubungi terlebih dahulu kemudian bicara secara persuasif.”³³

Informan Elsa Warga Simpursiang, yakni:

“cukup baik dalam memberikan motivasi.”³⁴

Informan Putri Andika Warga Simpursiang, yakni:

“dewan dalam memberikan motivasi sangat cukup baik. Melalui komunikasi yang terbuka dan induktif, dewan membantu membangun rasa kepemilikan terhadap racana. Ketika warga merasa bahwa berpendapat dan berkontribusi mereka akan dihargai, dan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.”³⁵

Dengan melihat penjelasan antara dewan racana dalam memberikan motivasi kepada warga sudah cukup baik untuk diterapkan di organisasi, tapi tidak dipungkiri adanya respon anggota atau warga dalam menerima masukan atau motivasi. Sebagaimana dijelaskan oleh informan Pengurus Dewan racana Sawerigading-Simpursiang sebagai berikut:

Informan Rasdi Amru selaku ketua dewan Sawerigading, yakni:

“yang saya lihat ada yang langsung paham dengan apa yang sampaikan, ada juga yang masih bingung, sehingga seperti yang saya sampaikan sebelumnya saya menerapkan komunikasi dua arah, di mana warga juga berhak untuk menanyakan apa yang saya instruksikan, agar tercapai yang namanya komunikasi yang efektif, untuk memahami apa yang disampaikan.”³⁶

Informan Sherly Rahmadani selaku ketua dewan Simpursiang, yakni:

³³ Aswat Ahmad, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

³⁴ Elsa, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

³⁵ Putri Andika, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

³⁶ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

“respon warga berbeda-beda, ada yang menerima instruksi, ada yang memberi tanggapan akan instruksi tersebut.”³⁷

Informan Dandi selaku Pemangku adat Sawerigading, yakni:

“responnya berbeda-beda ada yang menerima ada pula yang menolak dengan alasan tertentu.”³⁸

Informan Suci Syahraeni selaku Pemangku adat Simpursiang, yakni:

“responnya berbeda tetapi selagi hal baik dan benar, warga akan melakukan dan patuh akan instruksi dewan racana tapi ada juga yang menolak dengan alasan tertentu.”³⁹

Melihat respon dari warga ketika dewan racana memberikan instruksi maupun motivasi bahwa masih ada warga menerima dan acuh akan perintah. Tapi dewan racana selalu menghargai proses yang dilakukan oleh warganya dengan menerima semua alasan dan memberikan pengarahan kepada warganya. Pengurus racana juga memberikan *apresiasi* kepada warga yang aktif maupun warga yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik sebagai bentuk penghargaan dari racana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan dewan racana Sawerigading-Simpursiang, sebagai berikut:

Informan Rasdi Amru selaku ketua dewan Sawerigading, yakni:

“tentunya ada, baik itu prestasi akademik maupun non akademik, hal ini tentunya dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada warga yang berprestasi.”⁴⁰

³⁷ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

³⁸ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

³⁹ Suci Syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

⁴⁰ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

Informan Sherly Rahmadani selaku ketua dewan Simpursiang, yakni:

“iya ada, untuk warga yang berprestasi kami selaku dewan akan memberikan apresiasi kepada warga.”⁴¹

Informan Dandi selaku Pemangku adat Sawerigading, yakni:

“dewan racana selalu menghargai pencapaian setiap warga baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik dengan cara memberikan penghargaan kepada mereka.”⁴²

Informan Suci Syahraeni selaku Pemangku adat Simpursiang, yakni:

“ada, berupa sertifikat pada warga berprestasi dan bintang tahunan bagi warga yang aktif.”⁴³

Warga racana Sawerigading-Simpursiang juga menambahkan, sebagai berikut:

Informan Aswat Ahmad warga Sawerigading, yakni:

“setiap prestasi yang dimiliki oleh warga racana selalu diberikan apresiasi seperti bintang tahunan.”⁴⁴

Informan Surdiono warga Sawerigading, yakni:

“ada, bintang tahunan dan sertifikat penghargaan untuk warga yang berprestasi maupun warga yang aktif.”⁴⁵

Informan Elsa Warga Simpursiang, yakni:

“ada penghargaan setiap tahunnya”⁴⁶

⁴¹ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

⁴² Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

⁴³ Suci Syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

⁴⁴ Aswat Ahmad, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

⁴⁵ Surdiono, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

⁴⁶ Elsa, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

Informan Putri Andika Warga Simpursiang, yakni:

“penghargaan selalu diberikan kepada warga racana setiap tahunnya untuk diapresiasi berupa piagam penghargaan warga berprestasi dan bintang tahunan untuk warga yang aktif.”⁴⁷



Gambar 4.2 Penyerahan piagam

⁴⁷ Putri Andika, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.



Gambar 4.3 Penyerahan bintang tahunan

Melihat gambar di atas bahwa warga racana Sawerigading-Simpurusiang setiap tahunnya diapresiasi oleh dewan racana, memberikan piagam penghargaan bagi warga yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik, dan untuk warga racana yang turut aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan juga diberikan penghargaan bintang tahunan, sebagai apresiasi warga yang ikut andil dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan racana.

B. Analisis Data

Analisis dalam studi ini didasarkan pada fokus penelitian, dimana peneliti berfokus pada peran komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warganya dan efektifitas dewan racana dalam meningkatkan motivasi warga

racana sawerigading dan simpurusiang pramuka IAIN Palopo dalam mengikuti kegiatan.

1. Peran Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Partisipasi Warga untuk Mengikuti Kegiatan Racana

Dalam suatu organisasi tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi. Komunikasi organisasi memiliki peran penting yang harus ada dalam lingkungan organisasi atau kelompok, selain bisa meningkatkan partisipasi warga, komunikasi juga memiliki fungsi salah satunya langkah untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam hal ini, peran komunikasi organisasi dewan racana kepada warganya sangat dibutuhkan. Di mana dalam pramuka IAIN Palopo ini menggunakan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi publik. Komunikasi interpersonal terjadi di pramuka IAIN Palopo ketika melakukan aktivitas, contohnya salah satu warga bertanya kepada dewan racana terkait kegiatan yang akan dilakukan, kemudian dewan racana akan mengarahkan lalu mencontohkan kepada warganya yang belum paham terkait kegiatan yang berlangsung.

Peneliti menemukan peran komunikasi organisasi yang terdapat di pramuka IAIN Palopo dalam meningkatkan partisipasi warganya. Peran komunikasi organisasi yang terjadi di pramuka IAIN Palopo disaat dewan dan warga melakukan suatu kegiatan, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dengan adanya komunikasi yang baik. Dalam hal ini komunikasi yang baik akan meningkatkan

partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan racana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Rasdi Amru selaku ketua dewan Racana Sawerigading, yaitu:

“peran komunikasi yang kami lakukan selaku dewan racana untuk meningkatkan partisipasi warga racana sudah baik, terlebih saya sebagai ketua merasa bahwa hal-hal yang saya sampaikan kepada warga racana baik dalam pertemuan formal maupun non formal itu sudah mampu meningkatkan partisipasi warga racana dalam mengikuti kegiatan”.⁴⁸

Sama halnya yang disampaikan oleh Sherly Rahmadani selaku ketua dewan racana Simpursiang, memberikan tanggapannya dalam meningkatkan partisipasi warganya yaitu:

“dewan racana sangat berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi warga, dengan komunikasi yang baik kami terapkan kepada warga akan meningkatkan partisipasi warga dalam aktif di racana”.⁴⁹

Melihat pernyataan yang disampaikan oleh kedua ketua dewan bahwasannya peran komunikasi yang mereka terapkan dalam pramuka IAIN Palopo, untuk meningkatkan partisipasi warganya sudah cukup baik. Berikut ada beberapa peran komunikasi pemimpin dalam meningkatkan partisipasi warganya, yakni:

a Memberitahukan dan mengkoordinasi dalam menjamin lancarnya kegiatan

Dewan racana harus selalu memberitahukan apa, bagaimana, dan dimana kegiatan-kegiatan racana kepada warganya. Dewan racana akan berperan sebagai komunikator dalam pramuka IAIN Palopo untuk mengkoordinasikan dan menentukan perintah atas

⁴⁸ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

⁴⁹ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan kak Putri

Andika warga racana simpurusiang, yakni:

“yang selalu memberikan pesan adalah dewan racana, lalu warga racana menerima pesan dari dewan dan melaksanakan apa yang dewan perintahkan”.⁵⁰

Aswat selaku warga racana juga menambahkan, yakni:

“komunikator dalam racana itu sendiri adalah dewan racana yang selalu memberikan arahan untuk warganya”.⁵¹

Dari pernyataan informan bahwa yang menjadi komunikator dalam Pramuka IAIN Palopo adalah dewan racana itu sendiri, dengan memberitahukan segala sesuatu yang terjadi di racana. Dalam hal ini ketika melaksanakan instruksi dan perintah dari dewan racana tidak akan berjalan apabila dewan dan warga tidak melakukan komunikasi organisasi dengan baik. Seperti yang didapatkan dari hasil wawancara KDR putra Rasdi Amru, sebagai berikut:

“respon warga dalam menerima instruksi, ada yang langsung paham dan ada yang masih bingung, sehingga saya menerapkan komunikasi dua arah dimana warga juga berhak untuk menanyakan apa yang saya perintahkan, agar tercapai apa yang saya maksud dan memahami yang saya sampaikan”.⁵²

Ditambahkan oleh KDR putri Sherly Rahmadani, yakni:

“responnya berbeda-beda ada yang menerima instruksi ada yang hanya memberi tanggapan akan instruksi tersebut”.⁵³

Dalam artian, ketika dewan memberikan koordinasi kepada warga, warga harus bisa memperhatikan apa yang dewan katakan. Dan setiap warga harus melaksanakan

⁵⁰ Putri Andika, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

⁵¹ Aswat Ahmad, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024

⁵² Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

⁵³ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

apa yang diinstruksikan oleh dewan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

b Pengarahan guna memecahkan permasalahan yang terjadi

Dewan racana dalam melakukan kepemimpinannya dapat menggunakan komunikasi dua arah. Kegiatan ini terjadi ketika salah satu warga merasakan kendala dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas, sehingga memerlukan pengarah dan jalan keluar. Seperti yang didapatkan dalam hasil wawancara oleh informan Elsa selaku warga racana simpurusiang, sebagai berikut:

“ketika saya menerima arahan dari dewan biasa ka tidak paham dan malu mika bertanya kembali”.⁵⁴

Ditambahkan oleh Surdiono selaku warga racana sawerigading, yakni:

“ketika saya mendapatkan pesan atau pengarah dari dewan, bisakah mengerti biasa juga tidak tau apa mau dilakukan”.⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa warga mengalami kendala terhadap komunikasi sehingga memerlukan komunikasi dua arah, agar pengarah yang diberikan oleh dewan bisa dipahami oleh warga. Maka komunikasi dua arah terjadi pada saat dewan atau warga mengalami kesulitan maka akan saling membantu satu sama lain sampai permasalahan selesai.

⁵⁴ Elsa, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

⁵⁵ Surdiono, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

- c Partisipasi pertukaran informasi sebagai wujud komunikasi organisasi antara dewan racana dan warga

Dewan racana harus bisa mengaktifkan anggotanya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakan. Warga pula akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan setiap kegiatan. Seperti yang didapatkan dalam hasil wawancara oleh informan Suci Syahraeni selaku Pemangku Adat Simpursiang, yakni:

“dalam meningkatkan partisipasi warga menyediakan program kerja yang menarik serta memberikan amanah dalam melakukan program kerja dan tidak luput kami selaku dewan akan terus memberikan motivasi kepada warga”.⁵⁶

Ditambahkan oleh PA Sawerigading Dandi, yakni:

“dengan mendekatkan diri ke warga dan menjalin silaturahmi hingga menimbulkan rasa keakraban”.⁵⁷

Melihat hasil wawancara dari informan, bahwa dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warganya mengikuti kegiatan-kegiatan racana dengan melakukan pendekatan hingga muncul motivasi dan memberikan kesempatan sepenuhnya dengan amanah dan tanggung jawab, dan warga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan setiap kegiatan.

- d. Pendelegasian menimbulkan kepercayaan antara dewan dan warga

⁵⁶ Suci Syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

⁵⁷ Suci Syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

Dewan racana harus memberikan kepercayaan kepada warganya dalam melaksanakan tugas atau kegiatan yang dilaksanakannya. Dalam mencapai tujuan organisasi, maka dibuatlah struktur pengurus organisasi yang terdiri dari pengurus inti, bidang-bidangnya, dan para warganya. Hal ini bertujuan ketika melaksanakan setiap aktivitas harus melibatkan para warga untuk tercapainya tujuan organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan KDR putra Rasdi Amru, yakni:

“keterlibatan warga jika dilihat dari jumlahnya, itu masih kurang, namun saya tidak berfokus kepada jumlahnya, tetapi bagaimana yang terlibat ini mampu memberikan hasil yang terbaik”.⁵⁸

Ditambahkan oleh KDR putri Sherly Rahmadani, yakni:

“keterlibatan warga dalam mengikuti kegiatan begitu cukup, dan kami selaku dewan ketika warga melaksanakan tugasnya kami biarkan mereka dengan mandiri, tapi komunikasi kami tidak putus untuk selalu mengkoordinasikan kegiatan yang dilaksanakannya”.⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dewan racana harus memberikan kepercayaan kepada warganya untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan tanggung jawab dan penuh kesadaran.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka peran komunikasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga untuk mengikuti kegiatan racana dilakukan sesuai dengan Teori Kepemimpinan Situasional dari Hersey dan Blanchard,

⁵⁸ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

⁵⁹ Sherly Rahmadani, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

yang menyatakan terdapat empat gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi yang meliputi:

- 1) Memberitahukan (*telling*), dalam hal ini pemimpin harus memberitahukan situasi di dalam suatu organisasi.
- 2) Penjualan (*selling*), seorang pemimpin mampu memberikan petunjuk atau pengarahan kepada anggotanya.
- 3) Partisipasi (*participations*), pemimpin harus melibatkan anggotanya dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan.
- 4) Pendelegasian (*delegating*), pemimpin harus memberikan kepercayaan yang penuh terhadap anggotanya dalam mengelolah suatu kegiatan.

2. Efektivitas Komunikasi Organisasi Dewan Racana dalam Meningkatkan Motivasi Warga Mengikuti Kegiatan Racana

Efektivitas organisasi terletak pada Komunikasi yang baik, sebab komunikasi penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua tingkatan/level dalam organisasi. Selain itu komunikasi juga berperan untuk membangun iklim organisasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi.

Berdasarkan penelitian, efektivitas komunikasi dewan dalam memberikan motivasi kepada warganya, di mana motivasi yang diberikan oleh dewan racana kepada warganya memberikan pengaruh dalam keterlibatan warga mengikuti kegiatan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Suci Syahraeni selaku PA Simpursiang, sebagai berikut:

“dewan racana selalu mendampingi memberikan semangat kepada warganya untuk berproses agar mereka tidak takut jika kami memberikan amanah, dewan racana sebisa mungkin membuat warganya nyaman dalam mengikuti kegiatan yang dikelola oleh dewan racana”.⁶⁰

Informan Dandi Selaku PA Sawerigading juga tidak terlepas dengan memberikan motivasi-motivasinya kepada warga. Sebagaimana yang dijelaskan pada pernyataan berikut:

“ketika saya bertemu dengan warga formal maupun non formal saya selaku pemangku adat selalu memberikan kenyamanan dan selalu menasehati warga saya, dengan sedikit memberikan motivasi.”⁶¹

Pernyataan pemangku adat juga dibenarkan oleh informan ketua dewan Rasdi Amru, sebagai berikut:

“ada beberapa hal yang kami lakukan untuk memberikan dorongan kepada warga racana mengikuti kegiatan yaitu, menjaga hubungan baik antar dewan dengan warga, memperlakukan warga dengan baik, memberikan hak-haknya sebagai warga, memberikan motivasi baik secara umum maupun persuasif, komunikasi yang baik yang kami terapkan kepada warga adalah kunci untuk memberikan dorongan untuk terus aktif di racana, sebagai seorang pemimpin kita bukan hanya memberikan arahan tapi ikut andil dalam kegiatan tersebut, segala cara yang dilakukan agar warga ikut aktif dalam kegiatan.”⁶²

Efektivitas komunikasi dewan dalam memberikan motivasi kepada warganya sudah cukup baik dan di mana motivasi yang dewan berikan begitu terpengaruh kepada

⁶⁰ Suci Syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

⁶¹ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

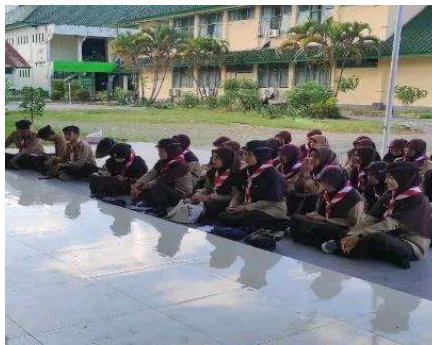
⁶² Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

warga. Seperti yang dijelaskan informan Dandi selaku pemangku adat putra, sebagai berikut:

“kami selalu memberikan motivasi kepada warga dan mendekatkan diri kepadanya salah satu contohnya jika ada waktu luang kami ajak mereka ke sekret dan memberikan sedikit pengarahan sehingga mereka nyaman dengan kami dan melakukan beberapa kegiatan diluar dari proker dewan agar keakraban kami dengan dewan akan erat”.⁶³

Penjelasan PA putra ditambahkan PA putri Suci syahraeni, sebagai berikut:

“dengan kenyamanan yang kami berikan kepada warga sehingga warga yang dulunya tidak pernah ikut andil dalam kegiatan, alhamdulillah mereka saat ini menjadi warga yang aktif, tapi tidak dipungkiri bahwasanya setiap manusia memiliki kesibukannya masing-masing jadi jika ada warga yang tidak sempat hadir dengan urusan yang urgent kami selaku dewan memberikan kesempatan kepada warga untuk menyelesaikan pekerjaannya tersebut”.⁶⁴



Gambar 4.4 Pertemuan dewan racana dan warga racana

⁶³ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024

⁶⁴ Suci Syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

Pada gambar tersebut dilihat bagaimana situasi formal dalam pertemuan antara warga racana dan dewan racana dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya, hingga berdiskusi dan bermusyawarah dalam mensukseskan kegiatan.



Gambar 4.5 Kegiatan olah tubuh

Pada gambar tersebut dilihat bagaimana dewan dalam meningkatkan partisipasi warganya di luar dari kegiatan formal, yang tentunya dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan persatuan. Dan dengan melihat pernyataan kedua pemangku adat, bahwa dewan dalam meningkatkan motivasi warga dalam mengikuti kegiatan sudah cukup berpengaruh kepada warga, di mana yang dulunya warga yang tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan merekalah pada tahun ini yang menjadi warga yang sangat aktif, seperti yang dijelaskan oleh pemangku adat putri Suci Syahraeni. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi efektivitas komunikasi dewan racana dalam memberikan motivasi warganya mengikuti kegiatan, diantaranya:

a Faktor pendukung

- 1) Adanya sifat saling terbuka

Dari hasil penelitian salah satu dewan mengatakan antara dewan dan warga harus saling terbuka dengan menjalankan komunikasi yang baik. Tujuannya agar setiap informasi maupun permasalahan yang ada di pramuka IAIN Palopo dapat dikomunikasikan dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh informan Rasdi Amru Ketua dewan Sawerigading, yakni:

“selalu mengutamakan yang namanya komunikasi dua arah”.⁶⁵

Sifat keterbukaan dan komunikasi efektif merupakan hal yang harus dilakukan oleh dewan kepada warganya, begitupun dengan warga. Dengan adanya sifat keterbukaan maka Tingkat keakraban antara warga dan dewan akan semakin erat. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran, tidak berbohong dan menyembunyikan informasi.

2) Saling menghargai antara dewan dan warga

Dewan dan warga harus memiliki sifat yang saling menghargai satu sama lain, tidak boleh membedakan antara warga yang satu dan warga yang lain sifatnya harus setara. Agar warga merasa dihargai keberadaannya dan menjalankan aktivitas dengan baik, sehingga akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan mudah untuk mencapai tujuan dari pramuka IAIN palopo. Hal ini dijelaskan oleh pemangku adat sawerigading, Dandi, yakni:

⁶⁵ Rasdi Amru, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

“Di dalam racana kami tidak membedakan-bedakan warga semua warga, kami terapkan satu rasa”.⁶⁶

Ditambahkan oleh pemangku adat simpurusiang, Suci Syahraeni, yakni:

“jika warga kami senang kami juga sebagai dewan senang”.⁶⁷

Sikap saling menghargai salah satu faktor terbentuknya keharmonisan antara dewan dan warga racana. Dengan itu dewan bisa lebih mendekatkan diri kepada warganya begitupun juga dengan warga yang bisa saling menghargai satu sama lain.

3) Rasa kekeluargaan antara dewan dan warga

Terbentuknya kekeluargaan antara dewan dan warga dalam hal memperhatikan satu sama lain, penulis melihat langsung hal tersebut ketika salah satu warga yang sakit, para dewan racana antusias untuk menjenguk warganya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh informan Dandi pemangku adat sawerigading, sebagai berikut:

“kami selalu antusias ketika kami mendapatkan kabar jika ada salah satu warga yang sakit, atau semisal sedang berduka, kami para dewan langsung terjun dan mengajak warga untuk ikut bergabung menjenguk, tujuannya adalah untuk meningkatkan silaturahmi kami antara dewan dan warga”.⁶⁸

Rasa sayang dan saling pengertian Pramuka IAIN Palopo, terbentuk karena adanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan bagi seluruh warga racana. Hal terbukti

⁶⁶ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

⁶⁷ Suci Syahraeni, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.

⁶⁸ Dandi, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

saat salah satu warga mengalami musibah dewan racana langsung menggerakan warganya untuk antusias ikut dalam membesuk warga yang mengalami musibah.

b Faktor penghambat

1) Kurangnya komunikasi dalam hal menggunakan media sosial

Seperti peneliti dapatkan pada saat wawancara, ada beberapa warga yang tidak mendapatkan informasi terkait jadwal latihan. Seperti yang dijelaskan oleh warga simpurusiang Elsa, yakni:

“yah saya sering tidak mendapatkan informasi jadwal latihan karena lupa bawa HP dan grup seringkali saya arsipkan ”.⁶⁹

Untuk meningkatkan partisipasi warga diperlukan komunikasi lebih sering atau intensif. Baik itu komunikasi langsung maupun tidak langsung, dan salah satu penggunaan media yaitu aplikasi *whatsapp* untuk menyampaikan suatu informasi kepada warga. Dalam permasalahan warga yang sering mengarsipkan grup sehingga mereka tidak mendapatkan informasi, lebih baiknya pemangku adat selaku dewan racana yang lebih dekat dengan warga, sebaiknya Ketika kegiatan sudah mendekat komunikasi pemangku adat bisa lebih ditingkatkan lagi dengan warga, dengan hal tersebut bisa menginformasikannya dengan menelpon, menemui langsung, atau *chat* pribadi sebagai pengingat, hingga partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan lebih meningkat lagi.

⁶⁹ Elsa, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

2) Kesibukan masing-masing warga

Tidak dipungkiri bahwa masing-masing warga memiliki kesibukan dan menjadi salah satu hambatan dalam ikut berpartisipasi, dimana terkadang beberapa warga menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosennya, dan beberapa juga memiliki kesibukan pribadi contohnya belum menyelesaikan pekerjaan di rumahnya. Seperti yang dikatakan oleh informan warga kak elsa, yakni:

“hambatan biasa tidak ikut berpartisipasi dikarenakan ada beberapa tugas yang harus diselesaikan”.⁷⁰

Ditambahkan oleh Surdiono warga racana

“kadang biasa malu datang karena tidak ada temanku yang ikut, dan sibuk juga dengan urusan kerjaan di rumah”⁷¹

Dari penjelasan informan terlihat bahwa hambatan mereka dalam mengikuti kegiatan terdapat pada kesibukan yang memang tidak bisa untuk ditinggalkan. Dan pernyataan yang dikatakan oleh informan Surdiono dalam menghambat ketidak ikut serta warga adalah kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh dewan sehingga memicu yang namanya sifat malu, hal ini bisa menjadi pelajaran bagi dewan racana bahwa bukan cuman program kerja yang dapat meningkatkan partisipasi warga tapi perlu pendekatan khusus untuk warga-warganya.

⁷⁰ Elsa, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.

⁷¹ Surdiono, *Wawancara*, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam mengambil kesimpulan, penulis mengacu pada rumusan masalah dan data hasil penelitian.

1. Peran komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga mengikuti kegiatan racana menggunakan teori kepemimpinan situasional dari Hersey dan Blanchard. Peran-peran tersebut meliputi: a) Memberitahukan demi kelancaran kegiatan racana, b) Pengarahan dewan racana kepada warganya, c) Partisipasi, di mana dewan dan warga saling ikut andil dalam mengikuti kegiatan, d) Delegasi, menimbulkan kepercayaan antara dewan maupun warga racana.
2. Efektivitas komunikasi organisasi dewan racana dalam meningkatkan motivasi warga mengikuti kegiatan racana, pengurus dewan dalam memberikan motivasi kepada warganya sudah efektif, dilihat dari warga racana yang termotivasi mengikuti kegiatan, sifat saling terbuka antara warga dan dewan racana dalam menyelesaikan permasalahan, saling menghargai antara dewan dan warga racana, rasa kekeluargaan antara dewan dan warga racana yang semakin erat. tapi tidak bisa dipungkiri adanya kesibukan masing-masing warga yang berkaitan dengan tanggung jawab akademik, pekerjaan, dan pribadi. Oleh karena itu, dewan racana mengambil sikap yang bijak dengan memaklumi kesibukan warga, sembari tetap berupaya mencari solusi agar partisipasi dalam kegiatan racana tetap terjaga.

B. SARAN

Penulis menyadari penelitian ini hanya terbatas pada batasan rumusan masalah penelitian dan hanya terfokus pada data yang diberikan oleh informan. Oleh karena itu, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, Semoga penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti, dan mendapatkan hasil yang lebih luas dari penelitian yang peneliti lakukan ini. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengurus lembaga Institut Agama Islam Negeri Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah Nuryani, *Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota* Studi Kasus Karang Taruna Setya Bhakti Pagerwojo, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo, (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), <https://digiild.ac.id/id/eprint/1863>. Pdf.
- Amelinda Ria, *Fenomena Sarkasme Komunikasi: Analisis Gaya Komunikasi Selebgram di Media Sosial*, *Palita: Journal of Social Religion Research* 8, (Oktober 2023): 9, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NY7pOHwAAAAJ&citation_for_view=NY7pOHwAAAAJ:d1gkVwhDpl0C.
- As-Sa'di Abdurrahman Bin Nasir Syaikh, *Tafsir Al- Karim Ar- Rahman Fi Tafsir Kalam Al; Mannam Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz- Dzariyat – An-Nas*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), 405.
- Aswat Ahmad, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.
- Bem Feb UI, *Partisipasi dalam Organisasi Kampus Membangun Kemampuan dan Jaringan Sosial*, Maret 25, 2024, <https://bemfeui.com/partisipasi-dalam-organisasi-kampus/article/2024/maret/25>.
- Chaniago Syukur Nasrul, *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011) 18.
- Dandi, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.
- Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Al-Muddatstsir/74/38. 11 November, <http://doi.org/10.46799/adv.v21.161>. November/2022/11.
- Effendy Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 18.
- Elsa, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.
- Fathiyah, *Komunikasi Organisasi*, (CV Muhammad Fahmi Al Azizy, 2022), 50. Jumriani-Google Scholar, <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=0tyZfdsAAAAJ>.

- [Http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peran-atauperanan/#ixzz2Hd9sAhpD](http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peran-atauperanan/#ixzz2Hd9sAhpD). Diakses 08 Januari 2013.
- [Http://setabasri01.blogspot.com/2011/01/Motivasi-adalah-dimensi-subyektif-ada.html](http://setabasri01.blogspot.com/2011/01/Motivasi-adalah-dimensi-subyektif-ada.html). Diakses 08 Januari 2013.
- Inda Mulawarman Krisna, "*Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Dinas Perjanjian Kota Yogyakarta untuk Meningkatkan Pelayanan*", Jurnal Makna 5, No.1, (2020), 31.
- Indah Sukmawati Eni, "*Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Menciptakan Entrepreneurship Studi Deskriptif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020). <https://digilib.uin-suka.ac.id/ideprint/30312>. Pdf.
- Jonedu, *Model Kepemimpinan Situasional Menurut Hersey Dan Blandhard*, 08 Juni, <https://Jonedu.Org/Index.Php/Joe/2023/08>.
- Mallondjo Daeng Siodja, *Kedatuan Luwu Tentang Sawerigading, Sistem Pemerintahan dan Masuknya Islam*, (Kota Palopo. Komunitas Sawerigading, 2008), 32.
- Morina Rizka, *Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*, (Jurnal UIN Padang, 2020), <https://reository.ac.id/eprint/274116>.
- Mufidah Firda Elia dan Wulansar Dewi Peppy, *Jurnal Konseling Indonesia*, 36.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 1992), 1.
- Mulawarman, Krisna dan Rosilawati, Yeni. "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perizinan Kota Yogyakarta untuk meningkatkan Pelayanan". Jurnal Makna 5, No. 1. (2014).
- Nasional Kwartir, *Gerakan Pramuka Wadah Utama Pembentukan Kader Pemimpin Bangsa*, 22 Februari, [Http://Pramuka.or.id/Gerakan-Pramuka/Februari/2001/22](http://Pramuka.or.id/Gerakan-Pramuka/Februari/2001/22).
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Rajagrafi findo Persada), 12.
- Perfoma: *Jurnal Manajemen Dan Star-Up Bisnis Tentang Komunikasi Horizontal*, 2 Juni, <https://Journal.Uc.Id/Index.Php/Perfoma/Article/Juni/2017/2>.
- Pradana Ary Hafizh Ahmad, "*Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Potensi Diri Karyawan Studi Deskriptif di Perusahaan Ngangkri*

- Apparel di Yogyakarta”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).
- Pramuka-Ku, *Struktur Dewan Racana Pandega dan Tugasnya*, 29 Maret, 2024, <https://pramuka.com/struktur-dewan-racana/2024/maret/01>.
- Prasetyantok, dkk. *Gerakan Mahasiswa Demokrasi di Indonesia*. (Bandung: PT. Gramedia, 2001). 56.
- Pusdikra Publishing, *Strategi Komunikasi Organisasi*, 23 Maret, <https://PusdikraPublishing.Com/Index.Php/Article/View/120/155/Maret/2021/23>.
- Putri Andika, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 09 Juni 2024.
- Rasdi Amru, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.
- Romli Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi* (PT. Grasindo; Jakarta 2011), 2.
- Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), 81.
- Saputra, Angga Dwi Saputra, Gaya Bahasa Sarkasme dalam Program Pwk (Podcast Warung Kopi) Pada Kanal Youtube Has Creative Edisi Komika, skripsi (Samarang: Universitas Islam Sultan Agung Samarang, 2024), 05. <http://repository.unissula.ac.id/35286/>
- Sejarah Pramuka IAIN Palopo, <http://gudepiainpalopo.blogspot.com/p/sejarah-racana.html>.
- Selviani Veni, *Komunikasi Organisasi dalam Pembangunan Rumah Da’i Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/12994.Pdf>.
- Sherly Rahmadani, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.
- Suci Syahraeni, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 07 Juni 2024.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Kedua Puluh (Bandung Alfabeta, 2014), 137.
- Surdiono, Wawancara, Pramuka IAIN Palopo, 05 Juni 2024.
- Suryono, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2015), 54.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran komunikasi dewan racana untuk meningkatkan partisipasi warga racana?
2. Pengaruh apa yang diberikan dewan racana kepada warga racana untuk mengikuti kegiatan?
3. Bagaimana cara dewan racana dalam meningkatkan partisipasi warga racana?
4. Kegiatan apa yang dikelola dewan racana untuk warga racana?
5. Bagaimana keterlibatan warga dalam mengikuti kegiatan racana?
6. Kendala kakak-kakak dalam mengikuti kegiatan?
7. Bagaimana komunikasi organisasi dewan racana dalam memberikan motivasi ke warga racana?
8. Siapa yang menjadi komunikator dalam komunikasi organisasi?
9. bagaimana respon (komunikasikan) berikan ketika sudah menerima pesan?
10. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada warga racana ketika memiliki prestasi yang diraih?
11. Sesering apa dan dalam waktu apa dewan racana berkomunikasi kepada warga racana?
12. Apakah masih ada aturan atau adat yang dipertahankan sampai sekarang?

Lampiran 2: Daftar Informan Penelitian

INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan	Waktu Pelaksanaan
1	Rasdi Amru	Ketua Dewan Putra	05 Juni 2024
2	Sherly Rahmadani	Ketua Dewan Putri	07 Juni 2024
3	Dandi	Pemangku Adat Putra	09 Juni 2024
4	Suci Syahraeni	Pemangku Adat Putri	07 Juni 2024
5	Surdiono	Warga	05 Juni 2024
6	Aswad Ahmad	Warga	05 Juni 2024
7	Putri Andika	Warga	09 Juni 2024
8	Elsa	Warga	09 Juni 2024

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA



Informan Ketua Dewan Putra



Informan Ketua Dewan Putri



Informan Pemangku Adat Putra



Informan Pemangku Adat Putri



Informan Warga Sawerigading



Informan Warga Sawerigading



Informan Warga Simpursiang



Informan Warga Simpursiang

Lampiran 4: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Yihving Olivia Wulandari, lahir di Desa Leppangeng, Kec. Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, pada tanggal 06 Juli 2002. Penulis merupakan anak Pertama dari Lima bersaudara, Ayah bernama Nasrullah dan ibu Masnawati. Adapun pendidikan penulis dimulai dari TK Bakti Mulya Lanipa, selesai pada tahun 2008, Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 54 Lanipa. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 2 Bua Ponrang, setelah lulus

pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 15 Luwu dan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati, yaitu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif berorganisasi di Gerakan Pramuka IAIN Palopo dan menjabat sebagai Ketua Dewan Putri masa bakti 2023 Pada tahun yang sama penulis terpilih menjadi salah satu peserta kegiatan Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan yang XVI yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: 20103900029@iainpalopo.ac.id, Instagram @yihvingoliviawulandari_06
